

**ANALISIS SPASIAL TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA
DI SEMPADAN REL KERETA API KECAMATAN KEDATON
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

AULORA ROSANTIEN

2013034024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS SPASIAL TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DI SEMPADAN REL KERETA API DI KECAMATAN KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh:

AULORA ROSANTIEN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung pada radius 50 meter sisi kiri dan kanan sempadan rel kereta api di tiga kelurahan, yakni Kelurahan Kedaton, Kelurahan Surabaya, dan Kelurahan Penengahan dengan memanfaatkan fungsi analisis dari Sistem Informasi Geografi (SIG). Penelitian dilakukan menggunakan metode spasial deskriptif dengan pendekatan kuantitatif terhadap 97 responden rumah tangga. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang berisikan serangkaian pertanyaan terkait 8 indikator kesejahteraan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), serta dilakukan *plotting* titik koordinat tempat tinggal dari masing-masing rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Kondisi kependudukan kepala rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton Tahun 2023 berdasarkan aspek usia didominasi oleh usia produktif dengan tingkat pendidikan kepala rumah tangga didominasi oleh jenjang SMA sebanyak 50 kepala rumah tangga, serta jenis pekerjaan dominan yakni buruh sebanyak 67 rumah tangga, (2). Tingkat kesejahteraan rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton Tahun 2023 berdasarkan 8 indikator kesejahteraan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berada pada kategori sejahtera atau klasifikasi kesejahteraan sedang dengan persentase sebesar 52,54%. (3). Secara spasial tingkat kesejahteraan rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton dengan kategori kesejahteraan sedang didominasi oleh Kelurahan Kedaton dan Surabaya dengan indikator dominan yakni fasilitas tempat tinggal dan ketenagakerjaan.

Kata Kunci: Kesejahteraan rumah tangga, Kecamatan Kedaton, *spatial buffering*

ABSTRACT

SPATIAL ANALYSIS OF HOUSEHOLD WELFARE LEVELS AT THE RAILWAY BORDER IN KEDATON DISTRICT BANDAR LAMPUNG CITY

By

AULORA ROSANTIEN

This research was carried out with the aim of analyzing the level of household welfare at the railway border in Kedaton District, Bandar Lampung city within a radius 50 meters on the left and right sides in three sub-districts, namely Kedaton Sub-district, Surabaya sub-district, and Penengahan Sub-district by utilizing the analysis function of the Geographic coordinate system (GIS). The research was conducted spatial methods with a quantitative approach to 97 household respondents. Data was collected using a questionnaire containing several questions based on 8 welfare indicators by the Central Statistics Agency (BPS), as well as plotting the coordinates of residence of each household. The research results show that (1). The population condition of heads of households at the railway border in Kedaton District based on the age aspect is dominated by the education level of the heads of households dominated by high school level with 50 heads of households, and the dominant type of work, namely laborers in 67 households, (2). The level of household welfare at the railway border in Kedaton District in 2023 based on 8 welfare indicators by the Central Statistics Agency (BPS) is in the prosperous category or moderate welfare classification with a percentage of 52,54%. (3). Spatially, the level of household welfare in the railway line of Kedaton District with the welfare category being dominated by Kedaton and Surabaya Subdistricts with the dominant indicators being housing and employment facilities.

Keyword: Household welfare, Kedaton District, spatial buffering.

**ANALISIS SPASIAL TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA
DI SEMPADAN REL KERETA API KECAMATAN KEDATON
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh:

AULORA ROSANTIEN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **Analisis Spasial Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Sempadan Rel Kereta Api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **Aufora Rosantien**

NPM : 2013034024

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

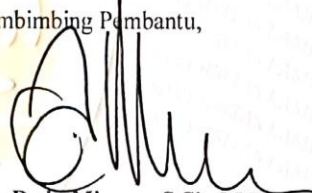
MEYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,



Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,

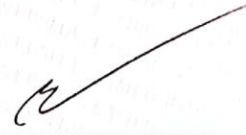

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

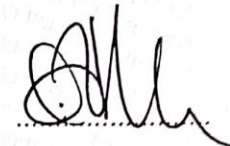
MENGESAHKAN

1. Tim penguji

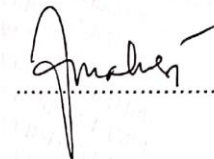
Ketua : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 18 Maret 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aulora Rosantien
NPM : 2013034024
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Jl. Imam Bonjol Pajaresuk RT 001 RW 003, Kec. Pringsewu,
Kab. Pringsewu 35373

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Spasial Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Sempadan Rel Kereta Api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut daftar pustaka.

Bandarlampung, 18 Maret 2024

Pemberi Pernyataan,



Aulora Rosantien
NPM 2013034024

RIWAYAT HIDUP



Aulora Rosantien dilahirkan di Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada tanggal 06 Agustus 2002, sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Bejo Santoso dan Ibu Rohimi.

Peneliti mengawali pendidikan formal pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) di TK Puri Mandiri Pringsewu Tahun 2007-2008, kemudian menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Pajaresuk Tahun 2008-2014, melanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Pringsewu Tahun 2014-2017, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun 2017-2020. Peneliti dinyatakan diterima sebagai mahasiswa S1 pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Agustus 2020 dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 2013034024.

Pengalaman organisasi serta capaian prestasi yang pernah diraih oleh peneliti semasa bersekolah antara lain, menjadi Ketua Bidang Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun 2018-2019, terpilih sebagai Ketua Umum Ekskul Jurnalis Pejuang Pena *Production* (JP3) SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun 2018-2019, serta meraih juara 1 Lomba Essay Ekonomi Tingkat Kabupaten Tahun 2019.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti pernah meraih juara 2 Lomba *Travel Writing Competition* Tingkat Nasional Tahun 2021, menjadi Penulis Terbaik pada Antologi Novel dan Puisi Tahun 2021, juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional Tahun 2022, meraih juara 1 Lomba Media Pembelajaran Berbasis ICT Tingkat Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2023, ikut serta dalam agenda Desa

Binaan Program Kerja Birohmah Untuk Negeri (BUN) Tahun 2021, menjadi Staff BEM FKIP Unila Departemen Kaderisasi Tahun 2021, menjadi Kader Departemen Kemuslimahan LDK Birohmah Universitas Lampung Tahun 2020-2021, menjadi anggota Kepengurusan Devisi Penelitian dan Pengembangan Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) Universitas Lampung Tahun 2022, serta masih berupaya untuk terus produktif melalui blog pribadi yakni <https://rosantienberceritaa.blogspot.com/>.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti pernah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rantau Jaya, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung pada bulan Januari sampai Februari Tahun 2023. Selain itu, peneliti pernah melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 01 Rantau Jaya, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan Tahun 2023. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung bertempat di Provinsi Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, dan Provinsi Jawa Barat pada bulan Juli sampai Agustus 2022.

MOTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatiku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah Allah biarkan melewatiku”

(Umar bin Khattab)

“Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad), dan tidak (pula) membencimu”

(Q.S Ad-Duha: 3)

“The only way to do great work is to love what you do”

(Steve Jobs)

“Jangan biarkan keterbatasan menghalangi langkahmu untuk bertumbuh, yakinilah bahwa kamu pasti bisa melampaui batas imaji”

(Aulora Rosantien)

PERSEMBAHAN

*Puji Syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Dengan penuh kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:*

**Bapak dan Amma tercinta,
Bapak Bejo Santoso dan Amma Rohimi**

*Terima kasih atas kepercayaan, kesempatan, rasa cinta, kesabaran, ketulusan,
dan perjuangan teramat besar sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan
hingga pada jenjang perguruan tinggi. Semoga Allah SWT memberikan
limpahan kebahagiaan, kesehatan, dan keberkahan kepada beliau.*

Adikku Tersayang,

*Desti Isnaenti, terima kasih atas do'a, dukungan, dan motivasi bagi saya untuk
terus memperjuangkan dan percaya kepada setiap impian.*

**Keluarga besar, Bapak Ibu Dosen, Guru, Sahabat, Teman, dan orang-
orang baik yang telah bersedia membantu perjuangan keluarga kami.**

Semoga Allah membalas semua kebaikan.

dan

**Almamater Tercinta
UNIVERSITAS LAMPUNG**

SANWACANA

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Spasial Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Sempadan Rel Kereta Api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di FKIP Universitas Lampung.

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan, memberikan saran serta masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi. Kepada Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, pengarahan, serta memberikan saran dan masukan selama penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan, serta kepada Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik, saran, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT membalas segala jasa-jasa dan kebaikan beliau.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mengajar, mendidik, membimbing dan telah menjadi tempat bagi peneliti untuk berdiskusi dan berproses sehingga mampu menyelesaikan studi.
9. Beasiswa KIP Kuliah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah memberikan dukungan finansial kuliah bagi peneliti hingga selesai.
10. Kedua orang tua peneliti, Bapak Bejo Santoso dan Amma Rohimi. Terima kasih atas limpahan cinta, kepercayaan, serta dukungan dan do'a yang tidak pernah putus.
11. Adik peneliti satu-satunya yang paling tersayang, Desti Isnaenti. Terima kasih telah menjadi tempat bercerita dan menjadi motivasi peneliti untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai ini. Semoga Allah memudahkan jalanmu dan senantiasa melindungi langkahmu, dik.
12. Abang peneliti, Muhammad Afkhar Nur Albaet terima kasih atas segala kerelaan kebersamaan peneliti berproses, semoga Allah senantiasa memudahkan jalanmu.
13. Sahabat-sahabat terkasih peneliti: Anisa Megawangi, Fitri Meliyani, Ardiyana, Lail, Diah Ayu, Gigih Restu Pamungkas, Mario, Faturrahman, dan Naufal Ghany. Terima kasih atas waktu, pengalaman, pembelajaran, dan kesempatan mengenalmu.

14. Sahabat seperjuangan di perkuliahan, yaitu Ardilla Ayu Ningtyas, Romaida Panggabean, Fitriani, Nanik Parwati, Maharani, Dios Yuceka, dan Fatih Cahya Baskara, Muhammad Akbar Hidayat.
15. Bung Fiersa Besari, seorang vokalis, penulis, dan pendaki *online* favorit peneliti. Terima kasih telah menciptakan karya-karya terbaik, juga mendokumentasikan setiap langkah pendakian sehingga peneliti dapat termotivasi untuk berjuang mewujudkan segala Impian meskipun dengan banyak keterbatasan. Semoga Bung Fiersa sekeluarga dan Kerabat Kerja sehat selalu.
16. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, serta tim seminar yang telah banyak membantu, memotivasi, memberikan saran, dan masukan selama menjalani masa perkuliahan dan penelitian.
17. Pihak Kecamatan Kedaton, Kelurahan Kedaton, Kelurahan Surabaya, dan Kelurahan Penengahan, masing-masing Ketua RT dan seluruh masyarakat pada radius 50 meter sisi kiri dan kanan sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, serta seluruh pihak yang telah membantu proses terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan serta bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 18 Maret 2024

Peneliti,

Aulora Rosantien
2013034024

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Konsep Dasar Ilmu Geografi	11
2.1.2 Geografi Manusia dan Geografi Penduduk	13
2.1.3 Sempadan Rel Kereta Api	15
2.1.4 Kesejahteraan Rumah Tangga	17
2.1.5 Sistem Informasi Geografi	27
2.1.6 Analisis Spasial	29
2.2 Penelitian Relevan	33
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	34
III. METODE PENELITIAN	35
3.1 Metode Penelitian	35
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.4 Definisi Operasional Variabel	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Uji Persyaratan Instrumen	44
3.7 Teknik Analisis Data	45
3.8 Diagram Alir Penelitian	47

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
4.1.2 Data Hasil Penelitian	53
A. Kondisi Kependudukan KRT	53
B. Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga	67
4.2 Pembahasan	88
4.2.1 Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Indikator BPS	89
A. Indikator Kependudukan	89
B. Indikator Pendidikan	90
C. Indikator Kesehatan	92
D. Indikator Fasilitas Tempat Tinggal	92
E. Kondisi Kependudukan KRT	93
F. Indikator Konsumsi dan Pengeluaran	95
G. Indikator Ketenagakerjaan	95
H. Indikator Lingkungan	96
4.2.2 Tingkat Kesejahteraan RT Kecamatan Kedaton.....	97
V. KESIMPULAN DAN SARAN	102
5.1 Simpulan	102
5.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Persentase Penduduk Perkotaan 2010-2020	1
1.2 Jumlah Penduduk Miskin Perkotaan	3
1.2 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Kecamatan Kedaton	6
2.1 Kriteria Garis Sempadan Rel	17
2.2 Penelitian Relevan	33
3.1 Definisi Operasional Variabel	40
3.2 Kriteria Interpretasi Nilai Validitas Instrumen	45
3.3 Kriteria Interpretasi Reliabelitas	45
4.1 Jenis Penggunaan listrik di Kecamatan Kedaton	52
4.2 Klasifikasi Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga.....	54
4.3 Klasifikasi Usia Kepala Rumah Tangga.....	58
4.4 Klasifikasi Pekerjaan Kepala Rumah Tangga	62
4.5 Klasifikasi Kesejahteraan Indikator Kependudukan.....	67
4.6 Klasifikasi Kesejahteraan Indikator Pendidikan	69
4.7 Klasifikasi Kesejahteraan Indikator Kesehatan	71
4.8 Klasifikasi Kesejahteraan Indikator Fasilitas Tempat Tinggal	73
4.9 Klasifikasi Kesejahteraan Indikator Konsumsi dan Pengeluaran	75
4.10 Klasifikasi Kesejahteraan Indikator Ketenagakerjaan	77
4.11 Klasifikasi Kesejahteraan Indikator Teknologi Informasi	79
4.12 Klasifikasi Kesejahteraan Indikator Lingkungan.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka pikir	34
3.2 Peta Lokasi Penelitian	37
3.3 Diagram Alir Penelitian	47
4.1 Sempadan Rel Kereta Api Kelurahan Kedaton	52
4.2 Sempadan Rel Kereta Api Kelurahan Surabaya.....	53
4.3 Sempadan Rel Kereta Api Kelurahan Penengahan	53
4.4 Peta Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga	55
4.5 Peta Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga di Kel. Kedaton	57
4.6 Peta Klasifikasi Usia Kepala Rumah Tangga	59
4.7 Peta Usia Kepala Rumah Tangga di Kel. Kedaton	61
4.8 Peta Klasifikasi Mata Pencaharian Kepala Rumah Tangga	63
4.9 Peta Mata Pencaharian Kepala Rumah Tangga di Kel. Kedaton	65
4.10 Peta Tingkat kesejahteraan Indikator Kependudukan	68
4.11 Peta Tingkat kesejahteraan Indikator Pendidikan	70
4.12 Peta Tingkat kesejahteraan Indikator Kesehatan.....	72
4.13 Peta Tingkat kesejahteraan Indikator Fasilitas Tempat Tinggal	74
4.14 Peta Tingkat kesejahteraan Indikator Konsumsi dan Pengeluaran	76
4.15 Peta Tingkat kesejahteraan Indikator Ketenagakerjaan	78
4.16 Peta Tingkat kesejahteraan Indikator Teknologi	80
4.17 Peta Tingkat kesejahteraan Indikator Lingkungan	82
4.18 Peta kesejahteraan Rumah Tangga Kecamatan Kedaton	84
4.19 Peta kesejahteraan Rumah Tangga Kel. Kedaton.....	85
4.20 Peta kesejahteraan Rumah Tangga Kel. Surabaya	86
4.21 Peta kesejahteraan Rumah Tangga Kel. Penengahan.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	110
2. Instrumen Penelitian	120
3. Hasil Olah Data Penelitian	125
4. Dokumtasi Penelitian	136

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan suatu kawasan dengan kepadatan penduduk tinggi yang disebabkan oleh pemusatan kegiatan fungsional aktivitas penduduk. Dicirikan dengan jarak antar permukiman yang berdekatan dan mata pencaharian penduduk yang bersifat heterogen. Pada umumnya wilayah kota difungsikan sebagai pusat pemerintahan, pusat pendidikan, pusat teknologi, dan pusat berbagai kegiatan perekonomian dengan proses pembangunan sarana prasarana yang pesat sebagai penunjang aktivitas penduduk. Hal tersebut mempengaruhi meningkatnya jumlah penduduk perkotaan yang salah satunya disebabkan oleh mobilitas dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan (Wafa, 2023). Berikut disajikan data persentase penduduk daerah perkotaan Indonesia Tahun 2010-2020 berdasarkan publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Perkotaan Indonesia 2010-2020

Tahun	Jumlah Penduduk (%)
2010	49,8%
2015	53,3%
2020	56,7%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Data yang disajikan di atas menunjukkan terjadinya peningkatan persentase penduduk daerah perkotaan Indonesia dalam 10 (sepuluh) Tahun. Diketahui Tahun 2010 sebesar 49,8% penduduk Indonesia memilih tinggal di daerah perkotaan. Dalam kurun waktu 10 Tahun, jumlah tersebut telah mengalami peningkatan sebesar 6,9%, sehingga pada Tahun 2020 total presentase penduduk daerah perkotaan Indonesia mencapai 56.7%. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan terjadinya peningkatan persentase penduduk daerah perkotaan Indonesia dalam 12 (dua belas) Tahun mendatang, yakni Tahun 2035 sebesar

66.6%. Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan penduduk untuk menetap pada daerah perkotaan dengan homogenitas aktivitas perekonomian.

Pertumbuhan dan perkembangan kota merupakan dampak dari berkembangnya jumlah penduduk yang terjadi secara alami maupun karena adanya migrasi penduduk. Migrasi yang terjadinya menyebabkan terkonsentrasinya penduduk di wilayah tertentu, khususnya di daerah perkotaan dengan kemudahan akses dan kelengkapan sarana prasarana penunjang. Terkonsentrasinya penduduk di daerah perkotaan menimbulkan berbagai permasalahan sosial, salah satunya berkaitan dengan terjadinya ketimpangan sosial serta menurunnya kondisi kesejahteraan (Arif, 2022). Berdasarkan data hasil survei sosial ekonomi nasional Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2019 diketahui terdapat 21,9% penduduk Indonesia yang telah cukup merasakan kesejahteraan. Jumlah tersebut didominasi oleh penduduk dengan kondisi ekonomi dalam kategori mapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan yang dirasakan penduduk Indonesia masih belum merata (BPS, 2019).

Kemiskinan dan kesejahteraan memiliki keterkaitan satu sama lainnya, hal tersebut karena kemiskinan yang dialami oleh suatu rumah tangga memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan rumah tangga tersebut. Kemiskinan dapat memicu permasalahan dalam rumah tangga karena adanya keterbatasan terhadap kepemilikan sumber daya dan peluang (Zulfa, 2023). Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi ketidakmampuan ekonomi suatu individu untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan pelengkap lainnya. Seseorang dapat dikatakan sebagai penduduk miskin ketika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Jumlah penduduk miskin suatu wilayah diartikan sebagai banyaknya penduduk miskin yang terdapat di wilayah tersebut. lebih lanjut, kondisi suatu rumah tangga dengan standar hidup yang rendah secara langsung dapat mempengaruhi tingkat kesehatan, moral dan rasa harga diri (Nugraheni, 2020).

Kemiskinan sering kali dikaitkan dengan ketidakmampuan seseorang dalam mengenyam pendidikan yang lebih tinggi, selain itu kemiskinan sering dikaitkan dengan jenis pekerjaan seseorang, angka pengangguran, serta lokasi geografis

yang berkaitan dengan kurangnya akses terhadap fasilitas dan infrastruktur dasar. Masyarakat yang berada pada kategori miskin cenderung tinggal di daerah terpencil yang jauh dari pusat pertumbuhan ekonomi, namun tidak menutup kemungkinan bahwa daerah perkotaan dengan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan justru menjadi lokasi yang rawan mengalami permasalahan kemiskinan dan kesejahteraan (Damayanti, 2022). Berikut disajikan data penduduk miskin perkotaan dengan jumlah terbanyak menurut provinsi di Indonesia tahun 2022-2023.

Tabel 1.2 Data Penduduk Miskin Perkotaan

No.	Provinsi	Penduduk Perkotaan	
		Maret 2022	Maret 2023
1.	Jawa Timur	1 721,46	1 703,74
2.	Jawa Barat	3 010,36	2 914,83
3.	Jawa Tengah	1 818,25	1 821,24
4.	Nusa Tenggara Timur	126,80	135,57
5.	Sumatera Utara	739,86	709,98
6.	Sumatera Selatan	371,50	371,75
7.	Lampung	234,78	232,96
8.	Papua	50,67	58,67
9.	Aceh	193,32	189,16
10	Banten	566,49	623,19

Sumber: (BPS, 2023)

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa persentase penduduk miskin perkotaan di Indonesia pada Maret 2023 sebesar 9,36%, jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 0,21% dibandingkan September 2022 dengan persentase penduduk miskin sebesar 9,57%. Diketahui bahwa provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia Tahun 2022-2023 yakni Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk miskin Tahun 2023 sebesar 4.188,81 jiwa, Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk miskin Tahun 2023 sebesar 3.888,60 jiwa, dan Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk miskin Tahun 2023 sebesar 3.791,50 jiwa. Badan pusat statistik mencatat sebanyak 69,66% penduduk perkotaan Tahun 2022 berada pada usia produktif. Rendahnya kemampuan penduduk untuk bersaing pada sektor nonagraris menyebabkan rendahnya kesempatan kerja di daerah perkotaan (BPS, 2023).

Diketahui bahwa provinsi di luar Pulau Jawa dengan jumlah penduduk miskin terbanyak yakni Provinsi Lampung yang berada pada urutan nomor tujuh

secara nasional dan nomor tiga tertinggi di Pulau Sumatera dengan total penduduk miskin Tahun 2023 sebesar 970,67 jiwa dan jumlah penduduk miskin perkotaan Tahun 2023 sebesar 232,96 jiwa (BPS, Statistik Indonesia 2023, 2023). Secara sektoral, masyarakat Provinsi Lampung didominasi oleh sektor pertanian yakni sebesar 45,92%, serta sektor perdagangan sebesar 18,48%. Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Henida Widyatama Tahun 2017 yang mengkaji tingkat kesejahteraan Provinsi Lampung berdasarkan tiga indikator yakni IPM, pendapatan per kapita, dan persentase penduduk miskin diketahui bahwa terdapat empat kelompok wilayah dengan karakteristik kesejahteraan yang berbeda di Provinsi Lampung, namun secara garis besar Provinsi Lampung memiliki tingkat kesejahteraan yang masih tergolong cukup rendah (Widyatama, 2017).

Kemiskinan dan kesejahteraan menjadi suatu permasalahan sosial yang banyak dialami oleh masyarakat di daerah perkotaan. Salah satu daerah perkotaan yang mengalami penurunan tingkat kesejahteraan di Provinsi Lampung yakni Kota Bandar Lampung sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung sekaligus sebagai pintu gerbang Pulau Sumatera. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh badan pusat statistik diketahui bahwa Kota Bandar Lampung memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi pada tahun 2022, yakni sebesar 8,2%. Secara astronomi, Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ lintang selatan, dan $10^{\circ}28'$ sampai $10^{\circ}37'$ bujur timur. Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah sebesar $183,72 \text{ km}^2$ pada Tahun 2022 tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.209.973 jiwa yang tersebar di 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2021 yakni sebanyak 1.184.949 jiwa. Kota Bandar Lampung dikenal sebagai kota perdagangan dan jasa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan perumahan dan kawasan permukiman (BPS, 2022).

Daerah perkotaan dengan jumlah penduduk yang besar memerlukan ruang sebagai wadah dengan kegunaan tertentu, salah satunya digunakan sebagai permukiman. Wilayah perkotaan yang bersifat konseptif sebagai daerah-daerah permukiman terbentuk karena kecenderungan manusia dan aktivitasnya untuk

berkumpul pada tempat dengan kondisi yang nyaman dan dekat dengan sumber perekonomian. Persebaran dan kepadatan penduduk di suatu wilayah dapat menggambarkan pola-pola permukiman penduduk (Trisnaningsih, 2016). Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di daerah perkotaan menyebabkan berkembangnya kota menjadi semakin besar sehingga menimbulkan permasalahan segregasi sosial, kemiskinan, dan kerentanan (Wafa, 2023).

Meningkatnya jumlah penduduk serta berkembangnya struktur suatu kota juga dapat menyebabkan menurunnya ketersediaan lahan sehingga mendorong terjadinya alih fungsi lahan. Perubahan alih fungsi lahan dapat terjadi di berbagai tempat, salah satunya di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Perkembangan dan pemanfaatan lahan di Kecamatan Kedaton yang berada di daerah perkotaan mengakibatkan lahan terbangun bergerak secara tidak terkendali dan terus meluas, bahkan hingga ke arah kawasan milik sempadan rek kereta api. Intensitas keberadaan permukiman di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton sudah cukup tinggi dan telah berlangsung cukup lama. Permukiman tersebut pada ruang manfaat jalur dan ruang milik jalur kereta api (Wahyuningsih, 2023).

Berdasarkan data spasial yang dipublikasikan oleh Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman (PKP) Tahun 2020, diketahui bahwa Kecamatan Kedaton memiliki tiga wilayah administratif yang dilalui oleh jalur kereta api, yakni berada pada Kelurahan Kedaton, Kelurahan Surabaya, dan Kelurahan Penengahan. Panjang jalur kereta api yang membentang pada tiga kelurahan tersebut yakni 3 km dengan jarak rata-rata bangunan terhadap rel kereta api yaitu 4-6 meter. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan berupa wawancara kepada Camat Kecamatan Kedaton diketahui bahwa sempadan rel kereta api milik PT Kereta Api Indonesia (KAI) merupakan lahan yang dipilih penduduk sebagai tempat tinggal karena ketersediaan lahan di Kota Bandar Lampung yang semakin terbatas, ketidakmampuan penduduk untuk menjangkau pasar lahan pada daerah tertentu kota, serta ditambah dengan status kepemilikan hunian yang sudah bertahun-tahun berdiri. Di sisi lain, permukiman yang dibangun pada kawasan sempadan rel kereta api dapat membahayakan keselamatan masyarakat sekaligus

dapat membahayakan kegiatan perkotaan, selain itu kenyamanan masyarakat dapat terganggu karena kebisingan yang terjadi, dan bangunan rumah dapat mengalami kerusakan akibat getaran yang ditimbulkan oleh kereta api (Wahyuningsih, 2023).

Peraturan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2011-2023 Pasal 19 ayat 3 menyatakan bahwa Kecamatan kedaton dengan wilayah pelayanan Kecamatan Kedaton dan Rajabasa difungsikan sebagai pusat pendidikan tinggi dan budaya, simpul utama transportasi darat, perdagangan, dan jasa sekaligus sebagai lokasi permukiman perkotaan. Fungsi tersebut mendorong percepatan pembangunan wilayah sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk. Peraturan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 BAB IV Pasal 40 ayat 2 menyatakan bahwa sempadan rel kereta api merupakan suatu kawasan yang difungsikan sebagai kawasan lindung yang bebas dari segala bentuk aktivitas dengan intensitas tinggi, salah satunya yang terjadi pada sebagian permukiman di Kecamatan Kedaton yang berdiri pada lahan milik PT Kereta Api Indonesia (KAI). Kawasan tersebut sebenarnya diperuntukan sebagai kawasan pelindung badan kereta api dari kerusakan, gangguan, serta cadangan untuk pengembangan di masa yang akan datang. peraturan daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2021 Pasal 54 ayat 3 menyatakan ketentuan umum zona kawasan di sekitar jaringan kereta api yang difungsikan sebagai penyedia penanda keselamatan jaringan kereta api, sekaligus penyedia jalan serta ruang terbuka hijau untuk membatasi kegiatan masyarakat dengan garis sempadan rel. sedangkan bentuk kegiatan yang tidak diperbolehkan untuk dilakukan diantaranya pemanfaatan ruang di sepanjang jalur kereta api yang dilakukan dengan intensitas menengah hingga tinggi, salah satunya dimanfaatkan sebagai kawasan permukiman.

Kondisi tersebut mendasari dilaksanakannya penelitian dengan tujuan untuk menganalisis kesejahteraan rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton dengan memanfaatkan kemampuan dari Sistem Informasi Geografi (SIG). Sistem Informasi Geografi (SIG) atau biasa dikenal dengan *Geographic*

Information System (GIS) adalah suatu sistem (berbasis komputer) untuk pengelolaan, penyimpanan, pemrosesan, analisis, dan penayangan (*display*) data yang berkaitan dengan permukaan bumi (Halengkara, 2014). Data spasial kependudukan yang diolah menggunakan sistem informasi geografi menjadi media analisis dalam melihat keterkaitan dinamika kependudukan dengan aspek fisik dalam ruang secara sistematis. Sistem Informasi geografi dipandang sebagai bagian tidak terpisahkan dari analisis geografi (Ruhimat, 2018). Dengan fungsi tersebut, sistem informasi geografi dapat dimanfaatkan untuk melakukan analisis sebaran dan tingkat kesejahteraan rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung menggunakan kemampuan analisis dari Sistem Informasi Geografi (SIG), yakni dengan judul **“Analisis Spasial Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Sempadan Rel Kereta Api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penyusun mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian antara lain:

1. Tingginya jumlah penduduk perkotaan, disebabkan oleh mobilitas dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan.
2. Tingginya biaya hidup di perkotaan menyulitkan penduduk untuk bertahan sehingga berdampak terhadap menurunnya tingkat kesejahteraan.
3. Provinsi Lampung memiliki total penduduk miskin Tahun 2023 sebesar 970,67 jiwa dan jumlah penduduk miskin perkotaan Tahun 2023 sebesar 232,96 jiwa.
4. Perubahan alih fungsi lahan dan menurunnya kesejahteraan mempengaruhi berkembangnya permukiman di sempadan rel kereta api,

salah satunya yang terjadi di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.

5. Perkembangan dan pemanfaatan lahan yang terjadi di Kecamatan Kedaton mengakibatkan lahan terbangun bergerak secara tidak terkendali dan terus meluas hingga ke arah ruang milik dan ruang manfaat sempadan rel kereta api.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi karakteristik kepala rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung pada radius 50 meter berdasarkan tingkat pendidikan, usia, dan jenis pekerjaan?.
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga pada masing-masing kelurahan di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung berdasarkan indikator kesejahteraan oleh BPS?.
3. Bagaimana kondisi kesejahteraan rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung radius 50 meter Tahun 2023?.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kondisi karakteristik kepala rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung pada radius 50 meter berdasarkan tingkat pendidikan, usia, dan jenis pekerjaan.
2. Menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga pada masing-masing kelurahan di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung berdasarkan indikator kesejahteraan menurut BPS.

3. Menganalisis kondisi kesejahteraan rumah tangga pada tingkat kecamatan di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung radius 50 meter Tahun 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

A. Bagi penulis

1. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan wahana pengembangan ilmu pengetahuan dengan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama studi di perguruan tinggi.
3. Menambah pengetahuan mengenai analisis spasial tingkat kesejahteraan rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.

B. Bagi masyarakat dan pihak terkait

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemilihan lokasi yang sesuai sebagai permukiman.
2. Meningkatkan kinerja pemerintah terhadap penertiban dan perizinan permukiman yang dapat menjamin keamanan dan kenyamanan masyarakat.
3. Sebagai bahan evaluasi pemerintah dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.
4. Sebagai sumber informasi mengenai gambaran atau deskripsi tingkat kesejahteraan rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton yang disajikan secara spasial sehingga memudahkan pihak terkait untuk melakukan pembaharuan data dan pengembangan informasi di masa yang akan datang.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah tingkat kesejahteraan rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.
- 2 Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah rumah tangga dengan kepemilikan bangunan yang berdiri pada radius 50 meter di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.
- 3 Ruang lingkup tempat penelitian adalah kawasan sempadan rel kereta api pada radius 50 meter sisi kiri dan kanan Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.
- 4 Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2023.
- 5 Ruang lingkup ilmu penelitian adalah sistem informasi geografi, serta geografi manusia dan kependudukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Dasar Ilmu Geografi

Ikatan Geografi Indonesia (IGI) berdasarkan hasil Seminar dan Lokakarya Geografi Indonesia (SEMILOKA IGI) di Semarang Tahun 1988 mendefinisikan geografi sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan lingkungan dalam konteks keruangan. Geografi menelaah bumi serta hubungannya dengan manusia. Karakteristik geografi sebagai ilmu dapat diamati berdasarkan ruang lingkup kajiannya yang khas dalam mempelajari objek material dan objek formal. Objek material berkaitan dengan kajian geografi yakni fenomena geosfer, sedangkan objek formal berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dalam mengkaji suatu fenomena, yakni pendekatan keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan (Priastomo, 2021).

Pendekatan keruangan (*spatial approach*) merupakan metode pendekatan yang khas di dalam ilmu geografi karena menekankan ruang sebagai objek kajiannya. Ruang dalam ilmu geografi berupa pola keruangan (*spasial pattern*), struktur keruangan (*spasial structure*), interaksi keruangan (*spasial interaction*), dan proses keruangan (*spasial process*). Selain pendekatan keruangan, ilmu geografi menekankan pada pendekatan kelingkungan untuk mengkaji suatu fenomena. Pendekatan kelingkungan merupakan analisis suatu fenomena geosfer di suatu tempat dengan menekankan keterkaitan fenomena geosfer dengan variabel lingkungan yang ada. Pendekatan ekologi tidak hanya melihat hubungan makhluk hidup dengan lingkungan alam saja, melainkan segala fenomena dan unsur yang terkait di dalamnya, sedangkan prinsip kewilayahan atau kompleks wilayah merupakan pendekatan yang menekankan pada hubungan fungsional

antar komponen wilayah berdasarkan perbedaan yang dimilikinya (Priastomo, 2021).

Objek material di dalam geografi terbagi atas ruang lingkup geografi fisik, dan geografi manusia yakni berupa atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer. Objek tersebut saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan dalam kajian geografi. Dalam ilmu geografi, manusia merupakan salah satu objek kajian yang sangat kompleks. Geografi manusia mengkaji antroposfer sebagai bagian tidak terpisahkan dari fenomena geosfer (Ruhimat, 2018). Berbagai objek atau gejala geografi yang terdapat di permukaan bumi dapat dianalisis dengan menggunakan prinsip geografi yang secara teoritis terbagi atas prinsip persebaran, prinsip interelasi, prinsip deskriptif, dan prinsip korologi, sedangkan untuk mengkaji suatu fenomena yang terjadi di permukaan bumi, geografi menggunakan 10 konsep esensial yakni:

1. Lokasi

Konsep lokasi berkaitan dengan kedudukan suatu tempat di permukaan bumi. Lokasi terbagi atas dua jenis, yakni lokasi absolut atau kedudukan suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujur dalam sistem koordinat, serta lokasi relatif atau kedudukan suatu tempat berdasarkan keberadaannya terhadap tempat lainnya.

2. Jarak

Konsep jarak menyatakan ruang yang terdapat di antara dua objek. Konsep jarak terbagi atas dua jenis, yakni jarak absolut yang diukur berdasarkan satuan panjang, serta jarak relatif yang diukur tidak menggunakan satuan panjang.

3. Aksesibilitas

Konsep aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan untuk menjangkau suatu objek. Aksesibilitas dapat dipengaruhi oleh kondisi topografi dan sarana prasarana untuk menjangkau lokasi tujuan.

4. Pola

Konsep pola berkaitan dengan susunan atau persebaran suatu fenomena di permukaan bumi yang dapat diamati dan diinterpretasikan serta merupakan hasil dari proses keruangan.

5. Morfologi

Konsep morfologi terkait dengan perbedaan bentuk muka bumi akibat proses alam serta dipengaruhi oleh aktivitas manusia.

6. Aglomerasi

Konsep aglomerasi berkaitan dengan kecenderungan pengelompokan suatu fenomena di suatu wilayah.

7. Nilai Guna

Konsep nilai guna berkaitan dengan manfaat atau kelebihan yang dimiliki suatu wilayah di permukaan bumi.

8. Interaksi dan Interdependensi

Konsep interaksi dan interdependensi berkaitan dengan keberadaan suatu tempat yang akan mempengaruhi tempat lain di permukaan bumi, dan suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga terjadi hubungan timbal balik antar wilayah dalam berbagai bentuk, salah satunya perdagangan, serta migrasi.

9. Diferensiasi Wilayah

Konsep diferensiasi wilayah berkaitan dengan karakteristik khas dari suatu wilayah yang belum tentu atau tidak dimiliki wilayah lainnya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh interaksi dinamis dari unsur-unsur keruangan pada wilayah tersebut.

10. Keterkaitan Keruangan

Konsep keterkaitan keruangan berkaitan dengan hubungan suatu fenomena yang terjadi di suatu wilayah yang mengakibatkan terjadinya fenomena di wilayah lainnya.

2.1.2 Geografi Manusia dan Geografi Penduduk

Geografi manusia merupakan cabang ilmu geografi yang mengkaji manusia serta segala aspek keruangan sebagai tempat aktivitas kehidupan manusia. Aspek kajiannya meliputi aktivitas ekonomi, kependudukan, sosial, budaya, politik, pertanian, industri, dan perdagangan (Banowati, 2018). Manusia dipandang memiliki peranan penting dalam ilmu geografi karena merupakan unsur yang dinamis dengan pengetahuan, budaya, dan karya. Geografi manusia membatasi

lingkupnya pada gejala yang tampak nyata di permukaan bumi sebagai hasil aktivitas manusia. Sebagai bagian dari geografi manusia, geografi penduduk mengkaji kondisi kependudukan di berbagai tempat dengan menghubungkan aspek fisik, budaya, dan ekonomi. Dalam kajian geografi, manusia atau penduduk dipandang sebagai unsur paling dinamis, karena terus mengalami perkembangan. Keberadaannya dapat memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung bagi lingkungan (Ruhimat, 2018).

Geografi penduduk menggunakan tiga pendekatan dalam mengkaji suatu fenomena kependudukan, yakni pendekatan spasial, pendekatan ekologi, dan pendekatan kewilayahan. Pendekatan tersebut digunakan untuk menjelaskan interaksi manusia di permukaan bumi. Geografi penduduk memiliki batasan dalam mengkaji dan mengidentifikasi suatu fenomena kependudukan di permukaan bumi, bahan kajian atau objek material terdiri atas migrasi, mobilitas penduduk, komposisi penduduk, mortalitas, fertilitas, proyeksi penduduk, dan ketenagakerjaan (Suwito, 2020). Data kependudukan dipandang sebagai hal yang penting untuk dijadikan dasar perencanaan wilayah di suatu negara. Informasi kajian geografi penduduk bersifat dinamis, sehingga memerlukan pembaharuan data secara bertahap. Sumber data kependudukan dapat diperoleh melalui sensus penduduk, dan registrasi penduduk (Ruhimat, 2018).

Sensus penduduk merupakan keseluruhan proses pengumpulan, menghimpun, dan menyusun serta menerbitkan data kependudukan yang meliputi segala aspek pada waktu tertentu di suatu wilayah atau suatu negara (Ruhimat, 2018). Jumlah dan jenis data yang dikumpulkan melalui sensus penduduk perlu disempurnakan, dalam hal ini PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) menetapkan enam informasi kependudukan yang harus ada dalam sensus penduduk yakni, geografi dan migrasi penduduk, rumah tangga, karakteristik sosial dan demografis, kelahiran dan kematian, karakteristik pendidikan, serta karakteristik ekonomi. Selain melalui sensus penduduk, informasi kependudukan diperoleh melalui survei penduduk.

Registrasi penduduk bersifat terbatas dengan waktu yang tidak harus periodik sesuai dengan kebutuhan. Hasil sensus dan survei penduduk pada

umumnya bersifat statistik kependudukan dan belum melaporkan sifat serta perilaku demografis penduduk. Hal tersebut menyebabkan diperlukannya kegiatan perolehan data dan informasi di luar sensus serta registrasi penduduk, yakni survei kependudukan dengan cakupan wilayah dan tema data yang lebih terbatas sehingga diperoleh informasi yang fokus dan mendalam. Teknologi memberikan peranan penting dalam memperoleh informasi kependudukan melalui berkembangnya sistem informasi geografi yang digunakan sebagai sarana analisis data dengan melihat keterkaitan dinamika kependudukan dengan aspek fisik dalam ruang (Ruhimat, 2018).

2.1.3 Sempadan Rel Kereta Api

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 12 Tahun 2019 menyatakan bahwa garis sempadan jalur kereta api merupakan batas sisi kanan dan kiri ruang manfaat, ruang milik, dan ruang pengawasan jalur kereta api. Ruang milik jalur kereta api terdiri atas jalan rel yang terletak pada permukaan tanah, di bawah permukaan tanah, dan di atas permukaan tanah diukur dari batas terluar sisi kiri dan kanan serta bagian bawah dan atas ruang manfaat jalur kereta api yang lebarnya paling sedikit 6 meter dan digunakan untuk pengamatan konstruksi jalan rel, sedangkan ruang pengawasan jalur kereta api terdiri atas bidang tanah atau bidang lain yang terletak pada permukaan tanah diukur dari batas luar sisi kiri dan kanan ruang milik jalur kereta api masing-masing 9 meter. Bantaran rel kereta api milik PT Kereta Api Indonesia merupakan tempat yang diperuntukan sebagai daerah bebas hambatan.

Sempadan rel kereta api difungsikan sebagai salah satu kawasan perlindungan sebagaimana yang terdapat di dalam Paragraf 3 Pasal 43 Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2011-2023 yang menyebutkan empat kawasan perlindungan setempat. Pada Pasal 40 dijelaskan bahwa kawasan lindung meliputi kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan pada kawasan di bawahnya berupa kawasan resapan air, kawasan perlindungan setempat berupa sempadan pantai, sempadan sungai, sekitar mata air, dan sempadan rel kereta api. Arah pengelolaan kawasan sempadan rel kereta api disebutkan di dalam Pasal

47, dimana permukiman eksisting yang berada pada garis sempadan rel kereta api secara bertahap ditata dengan mengembangkan konsep rumah menghadap rel kereta api serta pemanfaatan garis sempadan rel kereta api yang diarahkan untuk jalan dan RTH (Ruang Terbuka Hijau) guna membatasi kegiatan masyarakat dengan kereta api.

Dalam peraturan daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2011-2023 Pasal 52 ayat 1 dan 2 tentang kawasan perumahan disebutkan bahwa Kecamatan Kedaton masuk ke dalam Bagian Wilayah Kota (BWK) kategori B sebagai perumahan dengan kepadatan tinggi sehingga masuk ke dalam pengembangan kawasan perumahan dan permukiman. Kawasan pengembangan perumahan meliputi kawasan yang dimanfaatkan sebagai perumahan dan permukiman, serta berfungsi sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Kawasan tersebut terdiri atas rumah yang dibangun secara mandiri oleh penduduk dan dibangun oleh Perusahaan Pembangunan perumahan dan/atau dibangun oleh pemerintah.

Peraturan mengenai larangan mendirikan permukiman pada kawasan sempadan rel kereta api tertuang dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman Pasal 140 yang berbunyi “setiap orang dilarang mendirikan perumahan atau permukiman di tempat yang berpotensi dapat menimbulkan bahaya bagi barang atau orang”. Dijelaskan lebih lanjut bahwa tempat atau kawasan yang berpotensi menimbulkan bahaya di antaranya sempadan rel kereta api, di bawah jembatan, di daerah Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET), Daerah Sempadan Sungai (DSS), daerah kawasan khusus seperti kawasan militer, serta daerah rawan bencana.

Pasal 178 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2007 tentang Perkeretaapian dengan tegas menyebutkan bahwa “Setiap orang dilarang membangun gedung, membuat tembok, pagar, tanggul, menanam jenis pohon yang tinggi, atau menempatkan barang pada jalur kereta api yang dapat mengganggu pandangan bebas dan dapat membahayakan keselamatan perjalanan kereta api”. Pasal tersebut berusaha memberikan peringatan bahwa siapapun tidak diperbolehkan

untuk mendirikan bangunan, tembok, pagar, atau bangunan lainnya pada lahan milik PT Kereta api Indonesia (KAI). Kedua Undang-Undang tersebut merupakan peraturan tertulis mengenai larangan mendirikan permukiman di wilayah sempadan rel kereta api.

Garis sempadan rel kereta api merupakan garis batas luar pengamanan yang ditetapkan untuk mendirikan bangunan atau pagar yang ditarik pada jarak tertentu. Pada bagian luar garis sempadan, pemilik tanah tidak diperkenankan mendirikan bangunan. Garis sempadan rel kereta api merupakan ruang terbuka hijau dengan fungsi utama untuk membatasi interaksi antara kegiatan masyarakat dengan jalan rel kereta api. Dalam Peraturan Pemerintah No.05/ PRT/ M/ 2008 mengatur kriteria lebar garis sempadan rel kereta api sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Garis Sempadan Rel Kereta Api

Letak jalan kereta api	Obyek	
	Tanaman	Bangunan
Jalan rel kereta api lurus	> 11 m	> 20 m
Jalan rel kereta api Belokan/ lengkung:	> 23 m	> 23 m
1. Lengkung ke dalam	> 11 m	> 11 m
2. Lengkung ke luar		

Sumber: (Peraturan Pemerinatah Nomor 05/PRT/M/2008 Tentang Kriteria Lebar Garis Sempadan Rel Kereta Api).

2.1.4 Kesejahteraan Rumah Tangga

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi stabilnya tatanan kehidupan, dan penghidupan sosial, material, spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan setiap warganegara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi dirinya serta rumah tangganya, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai untuk dapat menunjang kualitas hidup sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan sehingga hidupnya aman dan tentram. Kesejahteraan merupakan serangkaian instrumen sosial yang menggambarkan suatu kondisi atau keadaan yang menjadi pokok perhatian dalam pembangunan masyarakat. Kesejahteraan keluarga

merupakan penjabaran delapan jalur pemerataan dalam trilogi pembangunan, yakni peluang usaha, peluang bekerja, tingkat pendapatan, tingkat pangan, sandang, perumahan, tingkat pendidikan dan kesehatan, peran serta pemerataan antar daerah desa dan perkotaan, dan kesamaan dalam hukum (Sjafari, 2005).

Seseorang dikatakan sejahtera ketika berada dalam kehidupan yang bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan sehingga tercipta perasaan aman dan nyaman lahir dan batin (Mukminatul, 2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, makmur, sentosa, dan selamat, sedangkan BKKBN mendefinisikan keluarga sejahtera sebagai suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan anggota keluarga, baik dalam aspek kebutuhan sandang, pangan, papan, perumahan, sosial, agama, penghasilan keluarga yang seimbang dengan jumlah anggota keluarga, kondisi kesehatan yang baik, interaksi antar anggota masyarakat, serta terpenuhinya kebutuhan pokok keagamaan (Saragih, 2022).

Rumah tangga diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan dan tinggal bersama, serta makan dari satu dapur yang sama atau dengan kata lain pemenuhan kebutuhan makanan harian dikelola bersama. Rumah tangga terbagi atas dua macam, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. Rumah tangga biasa merupakan seseorang yang mendiami suatu bangunan dan mengurus keperluan rumah tangganya sendiri, atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bagian bangunan dan pada umumnya makan bersama dalam satu dapur, sedangkan rumah tangga khusus merupakan suatu rumah tangga yang terdiri atas suami istri dan anak-anaknya dengan adanya saudara, pembantu rumah tangga, mondok, atau kost pada suatu bangunan. Rumah tangga idelanya terdiri atas seorang kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga yang tinggal dan menetap dalam rumah yang sama (Saragih, 2022).

Kepala Rumah Tangga (KRT) merupakan salah satu dari anggota rumah tangga yang bertanggungjawab atas kebutuhan sehari-hari suatu rumah tangga. Kepala rumah tangga berhak atas pengambilan keputusan untuk kemajuan dan kebaikan rumah tangga tersebut atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala

rumah tangga dalam rumah tangga tersebut. Dalam proses penelitian, kepala rumah tangga merupakan orang yang diutamakan untuk dimintai keterangan saat proses wawancara berlangsung. Jika di suatu rumah tangga nama kepala keluarga yang tercantum dipindah tugaskan atau sedang berada di luar kota untuk keperluan bekerja maka proses wawancara dapat dilakukan dengan wakil dari rumah tangga, sedangkan anggota rumah tangga merupakan semua orang yang bertempat tinggal di suatu rumah tangga dan makan dalam pengelolaan dapur yang sama, baik yang berada di rumah ataupun yang sementara tidak ada di rumah tersebut (Saragih, 2022).

Kesejahteraan masing-masing individu di dalam suatu rumah tangga ditentukan oleh kemampuan atas kondisi keuangan yang dimilikinya. Kemampuan tersebut berasal dari pendapatan yang diperolehnya, sehingga secara materil pendapatan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penentu tingkat kesejahteraan seseorang, namun finansial tidak dapat digunakan sebagai faktor utama untuk menilai kepuasan hidup seseorang sehingga dibutuhkan aspek lainnya seperti aspek budaya atau adat istiadat dan psikologi yang menyangkut potensi ruhaniah, dan kejiwaan seseorang. Pengukuran kesejahteraan mencakup aspek pendapatan, pengeluaran, status pekerjaan, kondisi kesehatan, kemampuan mengakses dan memanfaatkan kebutuhan dasar rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, air bersih dan sanitasi. Kesejahteraan dapat diukur melalui beberapa aspek kehidupan, yakni dengan melihat kualitas hidup dari segi materi meliputi kualitas rumah tinggal, dan bahan pangan, kualitas hidup berdasarkan aspek fisik yang meliputi kesehatan tubuh, dan lingkungan alam, kualitas hidup berdasarkan aspek mental meliputi fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya, serta kualitas hidup dari aspek spiritual meliputi moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya (Saragih, 2022)

Badan pusat statistik Provinsi Lampung menyatakan ukuran kesejahteraan rakyat dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek, yakni kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, serta perumahan dan lingkungan (BPS, Provinsi Lampung Dalam Angka 2022). Sedangkan *Human Development Index* (HDI) menyatakan salah satu konsep yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Konsep tersebut menekankan kepada

kemampuan dasar yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat. Kemampuan dasar tersebut mencakup tiga komponen yang menunjukkan tingkat kesejahteraan, yakni angka harapan hidup atau aspek kesehatan, tingkat pendidikan, pendapatan dan kemampuan daya beli masyarakat (Bungkaes, 2014).

Terdapat 3 kondisi yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan rumah tangga menurut (Cahyat, 2007) yakni:

1. Kesejahteraan subjektif (*subjective wellbeing*) dapat berupa rasa bahagia, aman, nyaman, perasaan dihormati, dan perasaan lainnya yang sangat umum dirasakan dalam kehidupan. Meskipun aspek ini bersifat subjektif, akan tetapi termasuk ke dalam aspek yang sangat penting untuk diukur dalam menilai tingkat kesejahteraan. Mengingat perasaan subjektif merupakan campuran dari perasaan-perasaan yang dapat mewakili perasaan masing-masing keluarga, maka pengertian kesejahteraan diserahkan kepada masing-masing anggota rumah tangga sesuai sudut pandang dan perasaan yang mewakili kondisi kehidupannya.
2. Kesejahteraan inti terdiri atas kebutuhan dasar yang bersifat material seperti:
 - a) Kesehatan dan gizi dapat dilihat melalui kemudahan anggota rumah tangga untuk memperoleh dan mengonsumsi makanan pokok dalam rentang waktu satu bulan terakhir, kemudahan dalam memperoleh air bersih, serta akses terhadap pelayanan kesehatan.
 - b) Kekayaan materi dapat dilihat berdasarkan kondisi rumah atau bangunan yang ditempati dan masih berada dalam suatu wilayah tertentu yang terbagi atas kategori rumah di atas standar, rumah standar rata-rata, dan rumah di bawah standar, selain itu dilihat berdasarkan kepemilikan fasilitas rumah tangga yang lengkap dan memadai.
 - c) Pengetahuan dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan anggota rumah tangga, serta pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.
3. Lingkungan pendukung (lingkungan sektoral, dan lintas sektoral) berkaitan dengan kondisi lingkungan, fasilitas-fasilitas pendukung yang ada pada lingkungan sekitar seperti teknologi, keterjangkauan kepada fasilitas umum, aspek sosial pergaulan, ekonomi, teknologi informasi, serta infrastruktur dan

layanan. Informasi pendukung memberikan gambaran mengenai potensi suatu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan, melepaskan diri dari kemiskinan, sekaligus dapat mengurangi kerentanan terhadap kekurangan kebutuhan dasar secara berkesinambungan.

Menurut (Trisnaningsih, 2016), informasi kependudukan minimal yang harus dicantumkan pada sensus penduduk atau penelitian jenis kependudukan antara lain:

1. Geografi dan migrasi penduduk meliputi lokasi daerah penelitian, serta jumlah penduduk yang bertempat tinggal di daerah tersebut.

2. Rumah tangga

Informasi mengenai rumah tangga yang dikumpulkan meliputi; banyaknya rumah tangga yang pada saat pencacahan, hubungan masing-masing anggota rumah tangga dengan kepala rumah tangga, komposisi anggota rumah tangga, dan jenis kelamin kepala rumah tangga.

3. Karakteristik sosial demografi

4. Kelahiran dan kematian

Informasi mengenai kelahiran dan kematian ditandai dengan jumlah anak yang dilahirkan, serta jumlah anggota rumah tangga yang meninggal.

5. Karakteristik Pendidikan

6. Karakteristik ekonomi

Informasi mengenai karakteristik demografi, Pendidikan, dan ekonomi berkaitan dengan komposisi penduduk berdasarkan variabel tertentu. Contohnya jenis kelamin, status perkawinan, agama, pendidikan, perkawinan, aktivitas dan pendapatan.

Pengukuran kesejahteraan merupakan penilaian subjektif dari masing-masing kepala rumah tangga yang bergantung kepada kondisi kehidupan yang dijalannya dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan (Ananta, 1993). Lebih lanjut, (Badan pusat statistik, 1991 dalam Ananta, 1993) menyatakan skor kesejahteraan rumah tangga pada tahun 1986 dapat dianalisis berdasarkan 11 komponen, yaitu:

1. Kemudahan menyekolahkan anak ke SD
2. Kemudahan menyekolahkan anak ke SLTP atau SMP
3. Keadaan perayaan hari lebaran

4. Kemudahan menggunakan fasilitas transportasi
5. Ketertiban atau keamanan
6. Kesehatan anggota keluarga
7. Fasilitas tempat tinggal
8. Pendapatan rumah tangga
9. Konsumsi makanan rumah tangga
10. Keadaan tempat tinggal
11. Pakaian anggota rumah tangga

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan salah satu lembaga pemerintah nondepartemen yang bertanggungjawab langsung kepada presiden. BPS merupakan biro pusat statistik yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1960 tentang sensus dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1960 tentang statistik. Badan pusat statistik telah menghasilkan berbagai informasi dan data statistik kependudukan yang beragam dengan berbagai kebutuhan. Publikasi BPS dipandang telah mampu mewakili berbagai bidang dan kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan mempertimbangkan syarat kelayakan pada tingkat Kabupaten/Kota. Data dalam publikasi BPS disajikan menurut karakteristik individu serta rumah tangga. Secara umum terdapat delapan standar kesejahteraan menurut badan pusat statistik berdasarkan publikasi katalog kesejahteraan rakyat. Indikator tersebut digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan rakyat baik pada tingkat individu ataupun rumah tangga di suatu wilayah (BPS, Provinsi Lampung Dalam Angka 2022). Kedelapan indikator kesejahteraan tersebut yakni sebagai berikut:

1. Kependudukan

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 26 ayat 2, penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Dalam sosiologi, penduduk diartikan sebagai kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu, sedangkan kependudukan atau demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta perubahan dan dinamika penduduk. Analisis kependudukan dapat merujuk kepada kondisi penduduk secara umum atau kelompok tertentu yang didasarkan oleh kriteria seperti

pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas tertentu. Kependudukan berkaitan erat dengan jumlah, struktur, umur, jens kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kematian, persebaran, kualitas, dan ketahanannya (Bidarti, 2020).

Pengelolaan data kependudukan dilakukan sebagai upaya mengarahkan perkembangan dan kualitas penduduk. Kualitas penduduk dapat diartikan sebagai kondisi penduduk dalam aspek fisik, nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial dan ketahanan, kemandirian, serta kesejahteraan (Bidarti, 2020). Data kependudukan digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik dari anggota rumah tangga. Indikator tersebut terdiri atas data diri, hubungan masing-masing anggota rumah tangga dengan kepala keluarga, jumlah tanggungan atau jumlah anggota rumah tangga yang tinggal bersama, jenis kelamin, umur, agama, status perkawinan, kegiatan utama atau mata pencaharian, serta pendidikan terakhir yang ditamatkan.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang perolehannya bersifat individu dan tidak diskriminatif terhadap laki-laki atau perempuan. Pendidikan dipandang sebagai suatu jalan yang dapat memperkecil terjadinya kemiskinan dan mendorong kemajuan bagi suatu negara. Hal tersebut karena pendidikan berkaitan dengan karakter dan tujuan pembangunan serta pertahanan suatu negara. Pendidikan merupakan pilar tercapainya pembangunan ekonomi sekaligus sebagai investasi jangka panjang. Pendidikan identik dengan lembaga yang bertanggung jawab mengarahkan cita-cita (tujuan) pendidikan, merancang isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga tersebut meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sach (2005) dalam buku berjudul *The End Of Poverty* menyatakan bahwa pendidikan dan kesehatan merupakan bidang yang dapat menyelesaikan permasalahan kemiskinan. Perolehan pendidikan yang baik bagi masyarakat dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari segi pengetahuan ataupun keterampilan. Pendidikan memiliki keterkaitan dengan pembangunan manusia, hal tersebut karena pendidikan merupakan gambaran dari keberhasilan pembangunan manusia. Dengan

demikian suatu negara harus berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kondisi fasilitas pendidikan sehingga kesempatan pendidikan dapat dirasakan secara adil merata oleh masyarakat (Adhitya, 2022).

Kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budaya merupakan salah satu landasan sekaligus acuan bagi dunia pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan wujud atau intervensi dari masyarakat itu sendiri. Pendidikan tidak mengharapkan munculnya manusia-manusia yang asing terhadap masyarakat, tetapi mengupayakan terciptanya manusia yang lebih bermutu, mengerti dan mampu membangun masyarakat. Dalam perkembangannya terdapat tiga sifat penting pendidikan, yakni pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai, pendidikan diarahkan pada kehidupan masyarakat, dan pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung. Proses pendidikan dipandang sebagai hal yang melekat dengan kehidupan masyarakat (Sukmadinata, 2017). Terdapat beberapa kategori yang digunakan untuk mengukur partisipasi sekolah berdasarkan Indikator Pendidikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yakni sebagai berikut:

- a) Tingkat kesejahteraan pendidikan rendah: Tidak/belum pernah sekolah/Tidak tamat SD kategori pendidikan formal, pendidikan dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI),
- b) Tingkat kesejahteraan pendidikan sedang: pendidikan menengah (SMP/Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMA/Madrasah Aliyah).
- c) Tingkat kesejahteraan pendidikan tinggi: Tamat perguruan tinggi

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan mutu pembangunan manusia di suatu wilayah. Semakin sehat kondisi masyarakat di suatu wilayah dapat meningkatkan proses dan dinamika pembangunan sehingga berdampak terhadap meningkatnya perekonomian suatu negara. Hasil akhir dari kegiatan perekonomian yang meningkat adalah produktivitas penduduk di suatu wilayah yang diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan.

4. Fasilitas Tempat Tinggal

Indikator fasilitas tempat tinggal dan perumahan bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik rumah tempat tinggal rumah tangga terkait yang meliputi status kepemilikan rumah tinggal yang terbagi atas empat kategori yakni milik orang lain dengan izin, milik orang lain tanpa izin, sewa atau kontrak, dan milik sendiri. Jenis rumah tinggal yang meliputi tiga kategori yakni non permanen, campuran, dan permanen. Jenis dinding dan jenis lantai rumah tinggal yang terdiri atas empat kategori, serta sarana hiburan anggota rumah tangga. Kepemilikan drainase dan MCK dengan empat kategori, yakni:

- a) WC umum/menumpang, jika rumah tangga terkait tidak memiliki jamban sendiri sehingga digunakan bersama oleh rumah tangga terkait bersama dengan rumah tangga lainnya.
- b) WC cemplung, jika jamban yang tersebut digunakan oleh rumah tangga terkait atau bersama dengan rumah tangga lainnya yang berlokasi pada tempat-tempat tertentu dengan tidak memerlukan bantuan air sebagai media perantara.
- c) WC jongkok milik sendiri, jika jamban yang digunakan merupakan milik rumah tangga bersangkutan saja dan tidak digunakan oleh rumah tangga lainnya dengan jenis WC jongkok.
- d) WC duduk milik sendiri, jika jamban yang digunakan merupakan milik rumah tangga bersangkutan saja dan tidak digunakan oleh rumah tangga lainnya dengan jenis WC duduk.

Secara konsepsional kondisi fisik rumah dapat menggambarkan taraf kesejahteraan masyarakat. Minimnya keberadaan sarana atau perkakas rumah serta kelayakan ruangan sebagai penunjang aktivitas anggota rumah tangga menunjukkan rendahnya kemampuan ekonomi keluarga untuk menyediakan secara layak, baik secara kesehatan ataupun estetika. Keluarga dengan kesejahteraan rendah umumnya kurang memperhatikan kebersihan dan estetika sebuah ruangan di dalam rumah.

5. Teknologi Informasi

Indikator tersebut digunakan untuk mengumpulkan data penggunaan teknologi dan fasilitas sarana prasarana anggota rumah tangga, termasuk kepemilikan kendaraan serta kemudahan dalam mengakses internet dan berita.

6. Konsumsi dan Pengeluaran

Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang bertujuan mengumpulkan data mengenai ketersediaan kebutuhan-kebutuhan anggota rumah tangga, seperti makanan, dan pengeluaran rata-rata satu bulan. Besar kecilnya pengeluaran rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk makanan dan konsumsi mengidentifikasi bahwa rumah tangga tersebut memiliki penghasilan rendah. Semakin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga maka semakin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan demikian dapat diartikan bahwa suatu rumah tangga dalam situasi sejahtera ketika persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk nonmakanan.

7. Ketenagakerjaan

Badan pusat statistik menjelaskan konsep ketenagakerjaan yang secara umum terbagi atas Penduduk usia kerja diartikan sebagai penduduk berusia 15 tahun atau lebih. Penduduk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja, atau memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk yang bukan termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Bekerja diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan paling sedikit satu jam dalam satu minggu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan perekonomian. Indikator ketenagakerjaan bertujuan untuk mengumpulkan data kesanggupan dalam memenuhi kebutuhan hidup serta sumber penghasilan yang diperoleh suatu rumah tangga.

8. Lingkungan

Indikator lingkungan bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi lingkungan tempat tinggal anggota rumah tangga dan mengetahui peristiwa-peristiwa yang menimpa rumah tangga tersebut sehingga menimbulkan gangguan terhadap rumah tangga selama satu tahun terakhir.

2.1.5 Sistem Informasi Geografi (SIG)

Sistem Informasi Geografi (SIG) merupakan suatu sistem berbasis komputer yang dimanfaatkan untuk mengelola, menyimpan, dan menyajikan data atau informasi bereferensi geografis. Sistem Informasi Geografi (*Geographic Information System/GIS*) yang dikenal sebagai SIG merupakan suatu sistem informasi berbasis komputer yang digunakan untuk mengolah dan menyimpan data atau informasi geografi (Halengkara, 2020). Sistem informasi geografi dapat diartikan sebagai kesatuan elemen yang menciptakan informasi spasial, dilakukan dengan cara pengelolaan, penyimpanan, pemrosesan, dan distribusi data atau informasi. Ciri utama dari sistem ini yaitu distribusi atau basis data. Sistem Informasi Geografi (SIG) adalah suatu sistem berbasis komputer yang terdiri atas berbagai komponen untuk memasukkan, mengelola, menyimpan, memanipulasi, dan menyajikan informasi bereferensi geografis. Sistem informasi geografi terdiri atas berbagai komponen yang saling mempengaruhi, komponen tersebut terdiri atas sistem komputer (*hardware*), *software* GIS, *database*, prosedur, dan operator.

Analisis sistem informasi geografi dapat digunakan untuk berbagai kepentingan selama data yang diperoleh memiliki referensi geografis. Teknologi dalam sistem informasi ini dapat digunakan untuk investigasi ilmiah, pengelolaan sumber daya, perencanaan pembangunan, perencanaan rute, kartografi, dan kebencanaan. SIG memiliki kemampuan untuk menghubungkan berbagai data pada suatu titik tertentu di bumi, menggabungkannya, menganalisis, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk peta. Data yang dapat dikelola dalam sistem informasi geografi merupakan data yang telah terikat dengan referensi suatu lokasi atau data spasial yakni data yang berorientasi geografis dan merupakan lokasi dengan sistem koordinat tertentu yang digunakan sebagai dasar referensi (Halengkara,

2020). Data yang dikelola terdiri atas data spasial dan data atribut yang berfungsi menjelaskan berbagai objek sebagai data spasial yang dapat berbentuk data statistik, tabular, diagram, atau tekstual. (Sugandi, 2009). Sistem informasi geografi dibuat dengan kemampuan untuk menerima dan membaca data spasial dalam jumlah besar dari berbagai sumber dan mengintegrasikannya menjadi suatu informasi. Penyajian data spasial dapat dilakukan dalam tiga bentuk yakni titik, garis, dan area.

Data titik menyimpan informasi sepasang koordinat x , dan y yang menunjukkan keberadaan suatu lokasi. Struktur data spasial terbagi menjadi dua model, yaitu data raster dan data vektor. Data raster disimpan dalam bentuk kotak, segi empat, atau *grid* yang dapat menggambarkan suatu ruang yang teratur. Data raster sangat sesuai untuk merepresentasikan batas-batas yang berubah secara gradual, sedangkan data vektor merupakan data yang direkam dalam bentuk koordinat titik yang menampilkan, menempatkan, dan menyimpan data spasial dengan menggunakan titik, garis, atau area. Data vektor memiliki kemampuan merepresentasikan titik, batas, dan garis lurus yang berguna dalam proses analisis yang membutuhkan keterangan letak suatu tempat untuk mendefinisikan hubungan spasial dari berbagai fitur. Pengelolaan, pemrosesan, dan analisis data spasial bergantung kepada model data (Halengkara, 2020).

Data spasial dalam SIG diperoleh melalui beberapa sumber (Halengkara, 2020), diantaranya:

1. Peta analog (peta topografi, peta tanah dan lain-lain) yang pada umumnya berbentuk cetak. Peta analog yang dibuat dengan teknik kartografi berkemungkinan memiliki referensi spasial seperti koordinat, skala, arah mata angin. Dalam SIG peta analog yang digunakan sebagai keperluan sumber data dikonversi menjadi peta digital dengan format raster yang diubah menjadi format vektor melalui proses digitasi.
2. Data sistem penginderaan jauh diperoleh melalui citra satelit, dan foto udara. Data tersebut merupakan sumber data yang penting dalam SIG karena ketersediaannya diperbarui secara berkala dan mencakup area tertentu dengan spesifikasi yang berbeda.

3. Data hasil pengukuran lapangan diperoleh berdasarkan teknik perhitungan tersendiri. Data tersebut pada umumnya merupakan sumber data atribut, contohnya batas administrasi, dan batas kepemilikan lahan.
4. Data GPS (*Global Positioning System*) merupakan suatu teknologi yang menyediakan data dengan keakuratan tinggi yang pada umumnya disajikan dalam format vektor.

Karakteristik utama dari sistem informasi geografi terletak pada kemampuannya dalam menganalisis sistem seperti analisis statistik dan overlay yang disebut sebagai analisis spasial. Dalam hal ini, analisis yang menggunakan sistem informasi geografi dalam prosesnya dapat disebut sebagai analisis spasial. Analisis dalam sistem informasi geografi memiliki perbedaan dengan sistem informasi lainnya, perbedaan tersebut terletak pada input data yang digunakan pada sistem informasi geografi yang berbeda, dimana sistem informasi geografi tidak hanya mempergunakan data atribut untuk diolah dan dianalisis, tetapi mempergunakan data yang khas, yakni keberadaan data spasial yang memiliki sistem koordinat lokasi suatu wilayah yang diolah dan dipadukan dengan data atribut sehingga menghasilkan informasi yang padu dan utuh. Sistem informasi geografi menambahkan dimensi ruang (*space*), kombinasi tersebut menggambarkan atribut pada berbagai fenomena, dapat berupa unsur fisik ataupun manusia yang menghasilkan keterpaduan dan pembaharuan informasi. Dalam sistem informasi geografi, data spasial diartikan sebagai data yang merujuk pada posisi geografi di suatu permukaan bumi dengan karakteristik dan ciri khas yang membedakan lokasi satu dengan lokasi lainnya (Susilo, 2021).

2.1.6 Analisis Spasial

Spasial berasal dari kata *space* yang bermakna ruang, namun istilah spasial sering digunakan untuk menggambarkan kata sifat seperti analisis spasial dan *spatial epidemiology*. Istilah spasial banyak diberikan kepada benda serta fenomena yang terjadi di atas permukaan bumi, di sisi lain istilah spasial dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan sebuah fenomena dengan fenomena lainnya di permukaan bumi. Dengan demikian, spasial tidak hanya terpusat

kepada penggambaran terhadap letak suatu tempat, ketinggian waktu, dan karakter ekosistem, tetapi juga dapat menggambarkan kondisi kelembaban suatu wilayah, struktur permukaan tanah, serta struktur kependudukan di suatu wilayah. Analisis spasial merupakan sekumpulan teknik yang digunakan dalam proses pengolahan data sistem informasi geografi yang digunakan untuk mengeksplorasi data dari perspektif keruangan (Susilo, 2021).

Analisis spasial (*spatial analysis*) merupakan suatu metode analisis dengan ciri khusus, yakni penggunaan metode analisis secara eksplisit referensi keruangan (*spatial reference*) di dalam data yang dianalisis. Dalam melakukan analisis spasial, seorang geografer mengkaji variable atau rangkaian variable berbeda di suatu tempat dengan tempat lainnya, kemudian mengkaji faktor yang berpengaruh terhadap pola distribusi keruangan. Variable keruangan dalam analisis spasial berkaitan dengan kondisi fisik dan sosial, serta keterkaitannya atau hubungan aspek tersebut (Miswar, 2018)

Terdapat dua prinsip yang secara teoritis mendasari proses analisis spasial, yakni *analytical cartography* atau kartografi analitik yang mempergunakan peta sebagai alat bantu analisis (*analytical tool*) yang digunakan untuk memahami dan menyusun teori tentang bumi serta fenomena di atas permukaan bumi. Analisis spasial terfokus dalam mengkaji beragam pola yang terdapat pada data spasial dan berusaha mencari berbagai kemungkinan hubungan di antara pola tersebut. Metode analisis spasial bersifat eksploratori (*exploratory*) maupun konfirmatori (*confirmatory*). Hasil analisis spasial eksploratori umumnya digunakan untuk menyusun hipotesis mengenai pola dan hubungan antar pola, sedangkan analisis spasial konfirmatori digunakan untuk mengkaji hipotesis yang disusun berdasarkan teori. Secara garis besar kedua sifat analisis spasial tersebut dikombinasikan dengan analisis statistik, salah satunya yakni penelitian dengan tema kajian permasalahan perkotaan ataupun tema kajian serupa (Susilo, 2021).

Analisis spasial berfokus pada kajian terhadap lokasi dan persebaran gejala, interaksi, struktur ruang, proses, makna ruang, dan perbedaan serta karakteristik yang khas antar ruang. Pada umumnya proses keruangan digambarkan dalam

suatu struktur yang menggambarkan variabel serta hubungan antar variabel, sedangkan pola keruangan merupakan gambaran persebaran suatu gejala di antara permukaan bumi yang umumnya disajikan dalam bentuk peta. (Prahasta, 2005) merumuskan empat fungsi analisis spasial, yakni sebagai berikut:

1. Klasifikasi, yaitu mengklasifikasikan suatu data spasial yang telah disusun menjadi data spasial yang baru dengan menggunakan kriteria tertentu.
2. Jaringan, yaitu merujuk pada data spasial titik atau garis sebagai suatu jaringan yang tidak terpisahkan.
3. *Overlay*, yaitu suatu fungsi sistem informasi geografi yang menghasilkan data spasial baru dari minimal dua data spasial sebagai input.
4. Analisis tiga dimensi, yaitu fungsi yang terdiri dari sub-sub fungsi yang berhubungan dengan presentasi data spasial dalam ruang 3 dimensi.

Sistem informasi geografi memiliki beberapa keistimewaan di dalam proses analisisnya, salah satunya yakni analisis spasial *proximity* yang berbasis jarak dan *layer*. Analisis tersebut meliputi beberapa tools, salah satunya dikenal dengan istilah *buffer*, yakni membangun lapisan pendukung di sekitar *layer* dalam jarak atau radius tertentu untuk mempermudah dalam proses penentuan dekatnya hubungan antar sifat yang ada. Analisis *buffer* pada umumnya digunakan untuk melakukan analisis berkaitan dengan regulasi lingkungan. *Buffering* merupakan pembuatan kawasan dengan berpedoman pada jarak dari suatu objek yang dapat mengidentifikasi daerah di sekeliling fitur geografis. *Buffer* mengacu kepada pembentukan zona pada model data raster. Pembentukan *buffer* atas suatu objek didasarkan pada jarak tertentu dari objek tersebut. *Buffer* diartikan sebagai zona yang mengarah keluar dari sebuah obyek pemetaan. Dengan membuat *buffer*, maka akan terbentuk sebuah area yang melingkupi suatu objek spasial dalam peta dengan jarak tertentu.

Buffer yang terbentuk dari suatu titik, biasanya menggambarkan kondisi mengenai cakupan atau jangkauan pelayanan dari sebuah fungsi pada titik tersebut, sedangkan *buffer* berbentuk garis dan *polygon* sebegini besar menggambarkan kondisi dampak dari suatu fenomena yang terkandung dalam

unsur peta tersebut. Berdasarkan arahnya, *buffer* terbagi menjadi dua, yakni *buffer* keluar dan *buffer* ke dalam. *Buffer* ke dalam atau *set-back* merepresentasikan pengaruh dari kondisi suatu *polygon* terhadap suatu regulasi, contohnya garis sempadan bangunan atau rencana perluasan suatu jalan yang memberikan dampak terhadap lahan yang menjadi *polygon*. Dalam teori perkotaan oleh Kevin Lynch, dinyatakan bahwa kota atau kawasan dapat lahir dari elemen-elemen spasial, seperti titik, garis, dan area. Ketiga elemen tersebut merupakan elemen terpenting dari suatu peta sebagai penggambaran kota atau suatu kawasan. Hasil dari data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk peta diartikan peta merupakan gambaran permukaan bumi yang diperkecil dan disajikan pada selembar kertas atau media lainnya dalam bentuk dua dimensi (Miswar, 2018)

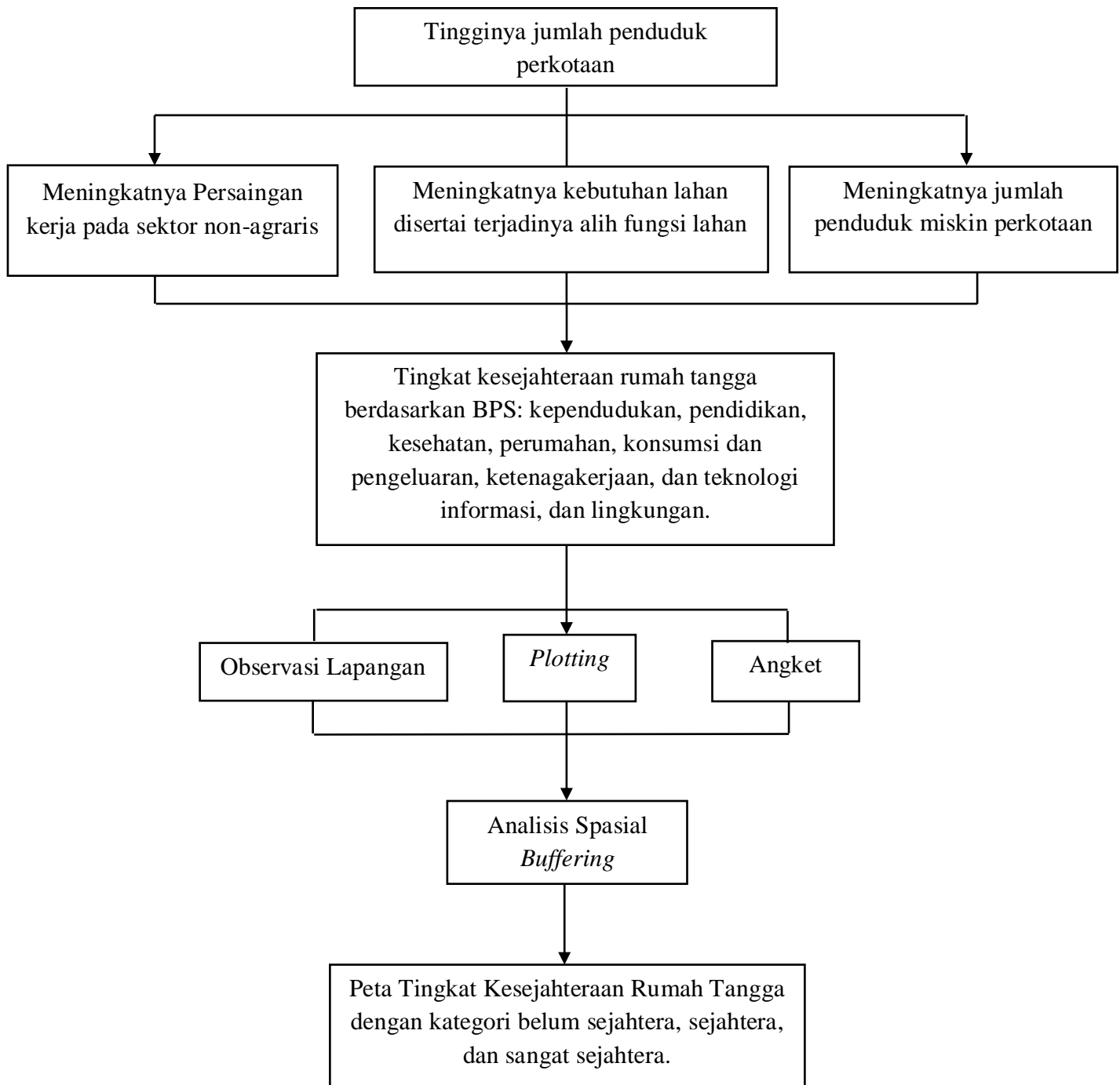
Analisis *buffer* merupakan suatu fasilitas dalam perangkat lunak sistem informasi geografi yang dapat dimanfaatkan untuk membuat batasan dengan radius tertentu pada daerah sempadan sungai, jalan, daerah rawan bencana. *Buffer* dapat digunakan pada *figure* garis, titik, serta *polygon*. Melalui batasan area atau radius yang terbentuk *barrier* atau batas *buffer* dapat digunakan untuk merumuskan kesimpulan mengenai keterjangkauan, zona-zona penyangga suatu wilayah, menentukan batasan wilayah sesuai kriteria atau karakteristiknya, memperkirakan penyebaran dampak dari suatu fenomena, dan memperkirakan dampak dari suatu bencana atau permasalahan. Analisis *buffer* dalam sistem informasi geografi dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk perencanaan wilayah, penentuan kebijakan, prediksi kesesuaian berbagai fungsi infrastruktur, serta simulasi keputusan spasial.

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2. 2 Penelitian Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	Septi Sri Rahmawati, dkk	2020	Studi Keruangan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Penghuni Ex-Bantaran Rel Kereta Api di Kecamatan Majalaya	Metode survei dengan pendekatan kuantitatif	Kawasan tersebut memiliki tingkat kesejahteraan lebih tinggi dibandingkan desa lainnya.
2.	Henida Widyatama	2017	Clustering Wilayah Lampung Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan	Metode analisis clustering (analisis gerombol)	Terdapat empat kelompok dengan karakteristik kesejahteraan yang berbeda di Provinsi Lampung.
3.	Muhammad Jafar Elly, dan Reza Pahlevi	2016	Analisis Spasial Untuk Melihat Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Banten	Metode deksriptif dengan pendekatan Kuantitatif	Rata-rata tingkat kesejahteraan di Provinsi Banten berada pada kategori sedang.
4.	Ade Cahyat, Christian Gonner, dan Michaela Haug	2007	Mengkaji Kesmiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Sebuah Panduan Dengan Contoh dari Kutai Barat, Indonesia	Pendekatan kuantitatif	Salah satu desa di Kutai Barat, yakni Desa Durian memiliki 6 (enam) indeks kesejahteraan rumah tangga yang masuk dalam kategori sejahtera, sedangkan 4 indeks lainnya di desa tersebut masuk dalam kategori sedang.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

(Sugiyono, 2021) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu langkah ilmiah dalam upaya memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Langkah ilmiah meliputi berbagai kegiatan penelitian yang didasarkan pada keilmuan, yakni yang bercirikan rasional, sistematis, dan empiris. Data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan data yang empiris dengan kriteria *valid*, *reliable*, dan objektif. Metode penelitian memiliki peranan penting dalam penelitian pendidikan ataupun nonpendidikan karena dapat menentukan arah, isi, proses, dan hasil penelitian (Fitrah, 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode spasial deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis data spasial atribut berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung pada radius 50 meter.

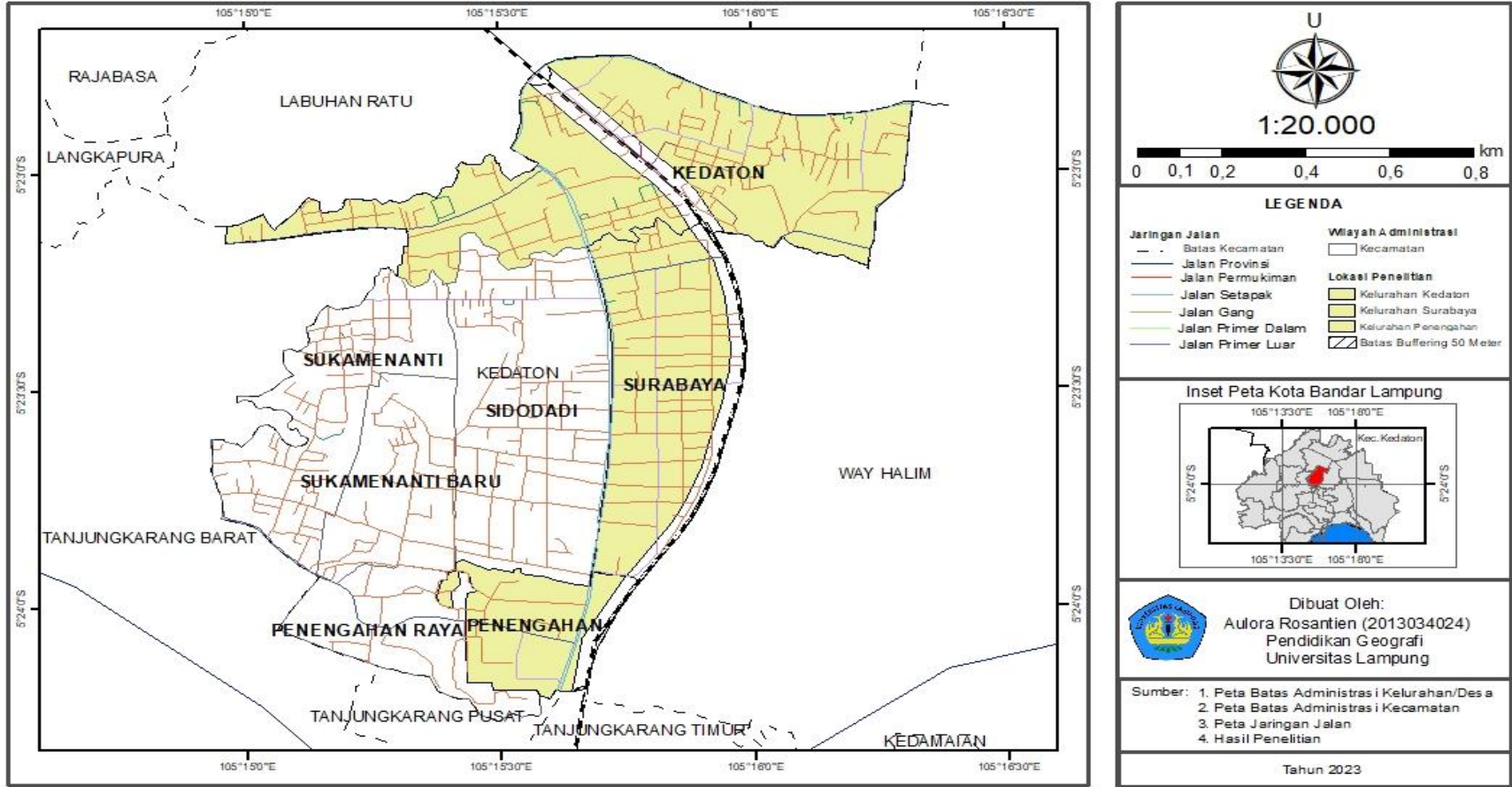
Metode deskriptif merupakan suatu metode yang mengarah kepada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sesuai dengan fakta yang ada. Penelitian deskriptif menggambarkan kondisi pada lokasi penelitian yang datanya diperoleh melalui angket dan observasi lapangan, sedangkan menurut (Sugiyono, 2021) metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Kecamatan Kedaton terdiri atas tujuh kelurahan, yakni Kelurahan Kedaton, Penengahan, Sidodadi, Sukamenanti, Sukamenanti Baru, Surabaya, dan Penengahan Raya (Bukit Jati Seminung) dengan luas wilayah sebesar 4,79 km². Kecamatan Kedaton sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Senang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjungkarang Pusat, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Langkapura dan Kecamatan Labuhan Ratu, serta di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Way Halim (Perda Kota Bandar Lampung, 2012).

Kecamatan Kedaton dipilih sebagai lokasi penelitian karena kecamatan tersebut merupakan salah satu wilayah konsentratif perkotaan yang dimanfaatkan penduduk sebagai permukiman karena terjadinya keterbatasan ketersediaan lahan, serta ketidakmampuan penduduk untuk menjangkau harga lahan di perkotaan. Selain itu, permukiman tersebut berdiri dengan jarak rata-rata bangunan yang cukup berdekatan dengan perlintasan jalur kereta api. Penelitian ini dilaksanakan tahun 2023 pada tiga kelurahan yang dilalui oleh jalur kereta api di Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung, yakni Kelurahan Kedaton (RT 01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09), Kelurahan Surabaya (RT 04, 05, 06, 07, 19, 21, 24, 29, 34), dan Kelurahan Penengahan (RT 01, 02, 03). Panjang jalur kereta api yang membentang pada tiga kelurahan tersebut yakni sejauh 3 km dihitung berdasarkan panjang perlintasan kereta api, dengan jarak rata-rata bangunan terhadap rel kereta api yaitu 4-6 meter. Penelitian ini dilakukan terhadap bangunan yang berada pada radius 50 meter sisi kiri dan kanan rel kereta api masing-masing kelurahan. Berikut disajikan peta lokasi penelitian yakni Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung

PETA ADMINISTRASI DAN LOKASI PENELITIAN SEMPADAN REL KERETA API KEC. KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

(Sugiyono, 2021) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekadar banyaknya objek atau subjek yang akan diteliti, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Sampel dalam penelitian kuantitatif sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan *sampling* merupakan suatu proses memilih sebagian unsur dari populasi yang jumlahnya mencukupi secara statistik sehingga dengan mempelajari sampel serta memahami karakteristik atau ciri dapat diketahui informasi tentang keadaan populasi. Pengambilan sampel dalam suatu penelitian dengan populasi besar, seorang peneliti tidak mungkin mempelajari keseluruhan unsur dalam populasi dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2021).

Teknik *sampling* merupakan suatu cara untuk menentukan banyaknya sampel dan pemilihan calon anggota sampel, sehingga setiap sampel yang terpilih dalam suatu penelitian benar-benar dapat mewakili seluruh populasi, baik dari aspek jumlah ataupun karakteristik yang dimiliki (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling* untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik *probability sampling* memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini difokuskan kepada seluruh rumah tangga yang bertempat tinggal atau mendirikan bangunan pada kawasan sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton, yang berada pada radius 50 meter di sisi kanan dan kiri rel kereta api. Untuk menentukan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti, maka perhitungan jumlah sampel dilakukan berdasarkan rumus Cochran sebagai berikut (Sugiyono, 2021).

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

z : Harga dalam kurva normal dalam sampel, yakni 95%

p : Peluang benar 50%

q : Peluang salah 50%

e : Tingkat kesalahan sampel (sampel error) sebesar 10%

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96.04$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 97 rumah tangga, sedangkan sampel yang dapat dimintai keterangan dalam pengisian angket penelitian memiliki beberapa ketentuan diantaranya merupakan seorang kepala rumah tangga/seseorang yang dapat dipertanggungjawabkan keterangannya, merupakan penduduk usia minimal 20-64 tahun, lancar membaca, dan dalam keadaan sehat.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Nazir dalam Pranyoto, (2019) mendefinisikan Definisi Operasional Variabel (DOV) sebagai suatu definisi yang diberikan terhadap suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan variabel tunggal, yakni tingkat kesejahteraan rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton. Variabel tersebut terbagi atas delapan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang akan digunakan sebagai landasan penelitian, yakni kependudukan, pendidikan, kesehatan, perumahan, konsumsi dan pengeluaran, ketenagakerjaan, teknologi informasi, dan lingkungan. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan angket, observasi lapangan, *plotting*, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa spasial *buffering*. Hasil analisis disajikan dalam bentuk peta sebaran kesejahteraan rumah tangga di Sempadan rel kereta api pada tiga kelurahan di Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Berikut disajikan tabel definisi operasional variabel:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Indikator Kesejahteraan RT	Definisi Operasional Variabel	Sub Indikator	NK	Sumber Data
1.	Kependudukan	Penduduk merupakan semua orang yang telah berdomisili dalam kurun waktu sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan dengan tujuan menetap (BPS, 2020).	1. Jumlah tanggungan keluarga 2. Banyaknya anggota keluarga usia produktif 3. Orang luar yang tinggal di rumah 4. Peristiwa Kelahiran	1-4	
2.	Pendidikan	Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pendidikan formal merupakan jalur Pendidikan yang terstruktur sesuai dengan tingkatan mulai dari tingkat dasar, tingkat menengah, dan pendidikan tinggi.	1. Pendidikan tertinggi anggota keluarga 2. Kemampuan calistung 3. Biaya Pendidikan 4. Prosedur penerimaan 5. Uang saku harian	5-9	Angket, observasi lapangan, dokumentasi, <i>plotting</i>
3.	Kesehatan	World Health Organization (WHO) mendefinisikan Kesehatan sebagai kondisi atau keadaan yang sempurna fisik, mental, dan sosial, tidak hanya terbatas pada penyakit atau kelemahan.	1. Sarana kesehatan terdekat yang digunakan 2. Biaya berobat 3. Penanganan Pengobatan 4. Harga obat	10-13	
4.	Perumahan	Kementerian Pembangunan Umum dan Perumahan Rakyat mendefinisikan perumahan sebagai kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik berada di perkotaan atau perdesaan dengan dilengkapi oleh prasarana, dan sarana.	1. Kepemilikan tanah 2. Kepemilikan bangunan 3. Jenis rumah 4. Material bangunan 5. Fasilitas hiburan keluarga 6. Sumber air 7. MCK	14-20	

No	Indikator Kesejahteraan RT	Definisi Operasional Variabel	Sub Indikator	NK	Sumber Data
5.	Konsumsi dan Pengeluaran	Biaya yang dikeluarkan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi semua anggota rumah tangga dalam satu bulan dengan tujuan memenuhi dan mempertahankan taraf hidup.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata keseluruhan pengeluaran dalam satu bulan 2. Konsumsi protein rumah tangga 	21-22	
6.	Ketenagakerjaan	Hal-hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Status pekerjaan suami 2. Jumlah anggota keluarga yang bekerja 	23-24	
7.	Teknologi informasi	Teknologi informasi merupakan penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, layanan, dan infrastruktur untuk mengelola dan menyampaikan informasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengguna komputer 2. Ongkos biaya transportasi 3. Fasilitas kendaraan 4. Jumlah kendaraan 5. Jenis kepemilikan kendaraan 	25-29	
8.	Lingkungan	Seluruh benda, daya, dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat tolong menolong 2. Rasa kepercayaan dengan tetangga 3. Konflik antar lingkungan tempat tinggal 4. Penanganan tindak kriminal 5. Distribusi Bantuan pemerintah 	30-34	

Sumber: Olah Data Pustaka

Berdasarkan delapan indikator tersebut dapat ditentukan klasifikasi nilai (skoring) yang menggambarkan kriteria untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton radius 50 meter adalah sebagai berikut:

Jumlah pertanyaan : 34 butir

Jumlah pilihan : 4

Skor terendah : 1

Skor tertinggi : 4

Jumlah skor terendah : Skor terendah X jumlah pertanyaan = $1 \times 34 = 34$

Jumlah skor tertinggi : Skor tertinggi X jumlah pertanyaan = $4 \times 34 = 136$

Kategori (K) : 3 (Tinggi, Sedang, Rendah)

Interval (I) kelas : Nilai tertinggi – nilai terendah/jumlah kelas
 $= 136 - 34/3 = 34$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval yang digunakan untuk menentukan interval masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

Jumlah skor tertinggi

Kesejahteraan Tinggi ≥ 69

Kesejahteraan Sedang 35 – 68

Kesejahteraan Rendah ≤ 34

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung, baik melalui teknik kuesioner, wawancara, ataupun observasi dengan analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2021). Adapun data primer yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut:

a) Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi yang terdapat di lingkungan penelitian untuk kemudian dianalisis dengan hasil pada peta penelitian. Daerah yang di survei hanya sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton dengan radius 50 meter sisi kiri dan kanan rel kereta api.

b) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk pengambilan data yang bersifat sekunder, baik berupa catatan-catatan, laporan kondisi lokasi penelitian, atau keterangan yang diperoleh pada badan terkait. Teknik ini digunakan untuk pengambilan gambar atau foto sebagai dokumen pendukung di lokasi penelitian.

c) *Plotting*

Plotting merupakan suatu proses verifikasi sertifikasi tanah dengan memanfaatkan teknologi GPS, yang bertujuan untuk mengetahui posisi lahan di dalam database peta.

d) Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dinilai efektif apabila peneliti memahami dengan pasti variabel yang akan diukur dan jawaban yang diharapkan dari responden. Kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat bersifat tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan secara langsung atau dikirimkan kepada responden melalui pos atau internet (Sugiyono, 2021). Angket tersebut digunakan untuk memperoleh data atau informasi langsung dari masyarakat yang bertempat tinggal di sempadan rel kereta api Kelurahan Kedaton, Kelurahan Surabaya, dan Kelurahan Penengahan terkait dengan tingkat kesejahteraannya berdasarkan indikator kesejahteraan BPS.

Prinsip dalam penulisan angket yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yaitu prinsip penulisan, prinsip pengukuran, serta prinsip urutan pertanyaan. Prinsip penulisan menyatakan bahasa yang digunakan haruslah mudah dipahami, memiliki isi dan tujuan yang jelas, pertanyaan terbuka dan tertutup positif, pertanyaan tidak memiliki makna ganda, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak menggiring atau mengarahkan kepada jawaban yang baik saja atau yang buruk saja, serta panjang pertanyaan dalam angket harus

diperhatikan sehingga tidak membuat responden merasa jenuh dalam proses pengisian instrumen (Sugiyono, 2021).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diolah dan disajikan oleh pihak lain, atau data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti sehingga dapat diperoleh melalui dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari studi literatur, serta peta SHP administrasi, dan informasi pendukung lainnya yang akan diolah dan dianalisis menggunakan Arcgis 10.8 untuk disajikan dalam bentuk peta tingkat kesejahteraan rumah tangga.

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

Kriteria utama suatu penelitian kuantitatif yakni *valid*, *reliabel*, dan obyektif. Terdapat dua macam validitas penelitian, yakni validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang hendak dicapai, sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan derajat akurasi hasil penelitian yang dapat digeneralisasi atau diterapkan pada populasi di daerah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, perolehan data yang valid dan reliabel dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian (Sugiyono, 2021).

1. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu data penelitian dengan alat ukur yang digunakan (angket). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui jawaban responden atas pertanyaan yang telah diberikan apakah telah dijawab secara konsisten atau tidak sehingga kesungguhan dari jawaban dapat dipercaya. Berikut disajikan rumus korelasi *product moment* yang digunakan sebagai uji validitas dalam penelitian

$$r_{XY} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan

r_{XY} = Koefisien validitas *item* yang dicari

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh *item*

Y	= Skor total yang diperoleh dari seluruh <i>item</i>
ΣX	= Jumlah skor dalam distribusi X
ΣY	= Jumlah skor dalam distribusi Y
ΣX_i^2	= Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X
ΣY_i^2	= Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y
N	= Jumlah responden

Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Nilai Validitas Instrumen

Nilai	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, 2019

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai alat ukur yang digunakan memiliki konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Semakin tinggi koefisien reliabel maka semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Uji reliabilitas dilakukan dengan memperhatikan *cronbachs alpha*. Jika nilai *cronbachs alpha* >0,60 maka alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

α	= Reliabel instrumen
n	= Banyaknya butir soal
σb^2	= Varians total
σt^2	= Jumlah variabel butir

Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi Reliabilitas

Koefisien	Reliabilitas
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, 2019

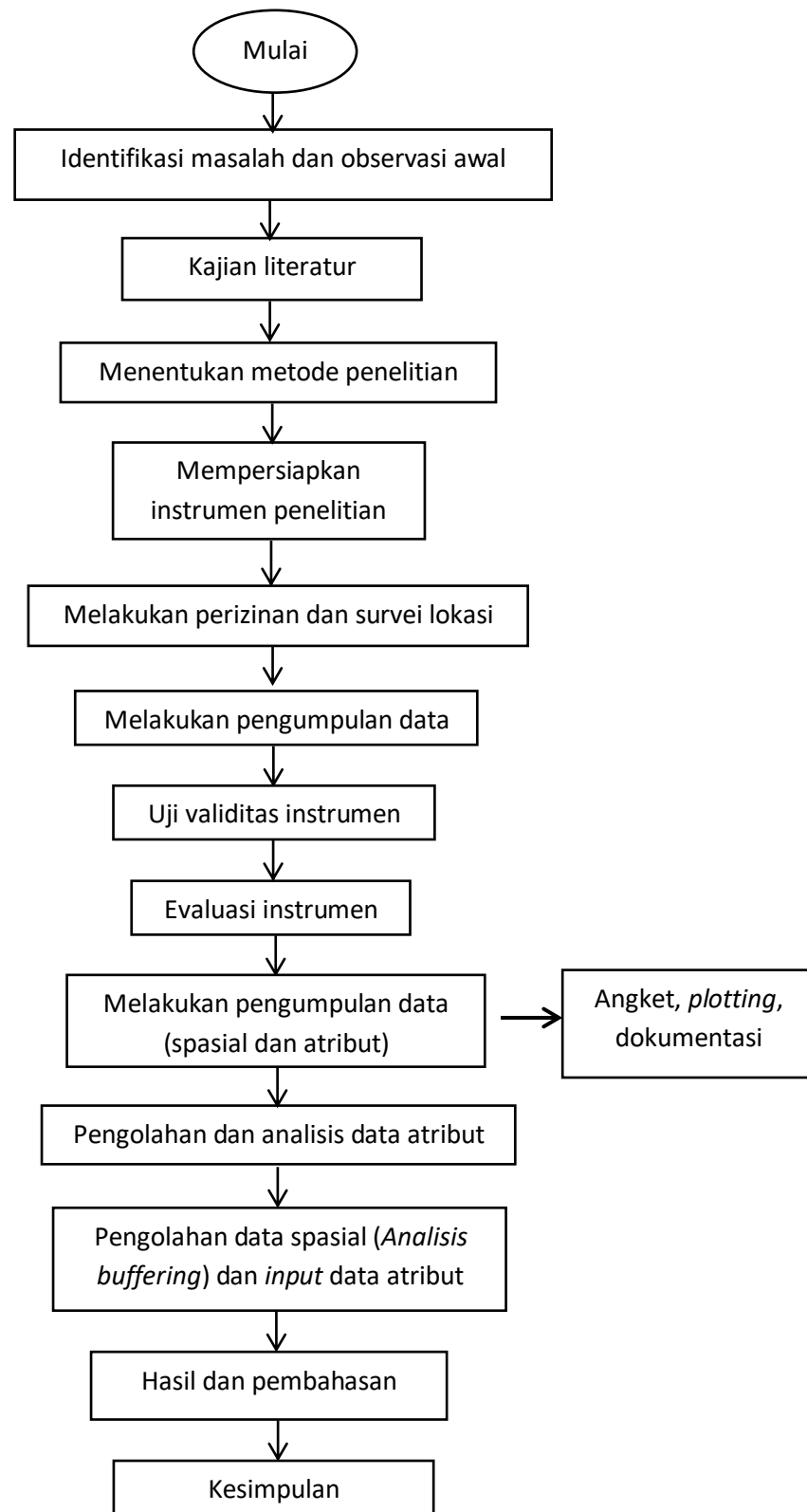
3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan pengolahan data berdasarkan variabel dari seluruh responden yang dilakukan setelah memperoleh data penelitian (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif

dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai suatu fakta atau fenomena yang terjadi tanpa membuat kesimpulan yang berlaku terhadap populasi penelitian (Mahrezeki, 2022). Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kesejahteraan rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton dengan menganalisis karakteristik sosial, ekonomi, fisik, lingkungan, dan menginterpretasikan data yang ada sehingga diperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga dalam bentuk peta. Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis hasil yang telah diperoleh dari pengumpulan data di lokasi penelitian.

Analisis data pada penelitian ini dimulai dengan melakukan perhitungan indeks kisaran nilai yang diperoleh dari masing-masing jawaban responden untuk kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, yakni sangat sejahtera, sejahtera, dan pra sejahtera (Cahyat, 2007). Penelitian ini menggunakan teknik analisis spasial *buffering* dengan radius 50 meter sisi kiri dan kanan sempadan rel kereta api. Analisis *buffering* merupakan suatu proses analisis spasial dengan memanfaatkan *geoprocessing tools* pada aplikasi Arcgis 10.8 yang digunakan untuk melihat zona keterjangkauan atau perluasan suatu objek dengan ukuran luas tertentu pada daerah penelitian. Analisis tersebut menghasilkan *layer* spasial baru yang berbentuk *polygon*, yang digunakan untuk menghitung radius tingkat kesejahteraan rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton. Proses yang dilakukan menghasilkan daerah cakupan penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi atau memilih letak objek yang berada di dalam batas *buffer* (Fhitri, 2022). Analisis *buffer* merupakan suatu fasilitas dalam perangkat lunak sistem informasi geografi yang dapat dimanfaatkan untuk membuat batasan dengan radius tertentu pada daerah sempadan sungai, jalan, serta daerah rawan bencana (Budiman, 2017).

3.8 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan gambaran umum kondisi kepala rumah tangga, diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi kepala rumah tangga di wilayah sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton didominasi oleh jenjang SMA, yakni sebanyak 50 kepala rumah tangga, sedangkan jenis pekerjaan kepala rumah tangga didominasi oleh jenis pekerjaan buruh dengan jumlah terbanyak yang secara spasial tersebar pada tiga kelurahan di Kecamatan Kedaton dengan usia rata-rata berada pada kategori produktif yakni 15-65 tahun.
2. Tingkat kesejahteraan rumah tangga pada masing-masing kelurahan berdasarkan 8 indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) berada pada klasifikasi kesejahteraan sedang. Kelurahan dengan skor rata-rata kesejahteraan rumah tangga tertinggi dibandingkan dengan 2 kelurahan lainnya pada lokasi penelitian yakni Kelurahan Penengahan sebesar 56,34%, Kelurahan Kedaton sebesar 54,02%, dan Kelurahan Surabaya sebesar 50,26%.
3. Tingkat kesejahteraan rumah tangga di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton secara spasial berada pada klasifikasi sejahtera atau kategori tingkat kesejahteraan sedang dengan skor rata-rata kecamatan sebesar 52,54%. Secara spasial dapat dianalisis bahwa tingkat kesejahteraan dengan kategori kesejahteraan tinggi di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton dengan persentase paling banyak terdapat di Kelurahan Kedaton dan Kelurahan Surabaya yakni sebanyak 4 rumah tangga, sedangkan tingkat kesejahteraan rumah tangga dengan kategori kesejahteraan sedang di sempadan rel kereta api Kecamatan Kedaton

dengan persentase paling banyak terdapat di Kelurahan Kedaton, dan Kelurahan Surabaya yakni sebanyak 36 rumah tangga.

5.2 Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan memiliki ketajaman pemahaman mengenai analisis spasial untuk mengkaji data kesejahteraan rumah tangga dalam lingkup spasial, sehingga penyajian informasi pada pembahasan penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif.
2. Pemerintah serta pihak terkait perlu mengadakan sosialisasi mengenai proses pencatatan data kependudukan dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga data yang diberikan dapat benar-benar menggambarkan kondisi kehidupan rumah tangga di sempadan rel kereta api.
3. Diperlukan peranan teknologi seperti sistem informasi geografi dan penginderaan jauh untuk pendistribusian data kependudukan secara spasial sehingga data kependudukan dapat tercatat dengan akurat secara spasial dan dapat diperbarui secara berkala untuk mempermudah klasifikasi penduduk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, B., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bismis* 6 (1), 288-295.
- Ananta, A. (1993). *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Buku. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Arif, Z., & Endar, W. (2022). *Permasalahan Penduduk Perkotaan*. Cempaka Putih: Jakarta.
- Arimawan, D.I., & Suwendra, W. (2021). Pengaruh Pendapatan Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bunutan Kecamatan Abang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 10 (1). 153-160. Universitas Pendidikan Ganesha: Bali.
- Badan Pusat Statik. (2019). *Statistik Indonesia 2019*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Badan Pusat Statik. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Badan Pusat Statik. (2022). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Bandar Lampung*. Badan Pusat Statistik: Kota Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kecamatan Kedaton Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik: Kota Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Provinsi Lampung Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik: Provinsi Lampung.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Banowati, E. (2018). *Geografi Sosial*. Buku. Ombak: Yogyakarta.
- Bidarti, A. (2020). *Teori kependudukan*. Lindan Bestari: Bogor.

- Budiman, R. (2017). *Analisis Spasial Fasilitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Terhadap Permukiman di Kota Blitar*. Institut Teknologi Sepuluh November: Surabaya.
- Bungkaes. (2013). *Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Manahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*. Acta Diurna.
- Cahyat, A., & Michaela, C. (2007). *Mengkaji Kemiskinan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Sebuah Panduan Dengan Contoh Dari Kutai Barat, Indonesia*. Buku. Center For Internasional Forestry Research: Bogor.
- Damayanti, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi* .2 (1). Hlm 1-15.
- Elly, J.M., & Reza P. (2016). Analisis Spasial Untuk Melihat Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Banten. *Jurnal Petir, Pengkajian dan Penerapan Teknik Informatika*. 9 (2). Hlm 89-166: Jakarta.
- Fhitri, H.A. (2022). *Analisis Pola Persebaran Dan Aksesibilitas Pelayanan Fasilitas Kesehatan Di Kota TanjungPinang*. Universitas Islam Riau: Riau.
- Halengkara, L. (2014). *Panduan Praktikum Applications and Spatial Modelling Geographic Information System 2 Menggunakan Software Arcgis 10.2*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Halengkara, L. (2020). *Pengantar Sistem Informasi Geografi*. Onesearch.id.
- Istiqomah, N. (2019). *Dampak Relokasi Permukiman Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Rumah Susun Jatinegara Barat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Mahrezeki, B.Y. (2022). *Kajian Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan*. Universitas Pasundan Bandung: Bandung.
- Marlena., K.S., & Nursalam, O. (2022). Deskripsi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. 7 (4). Hlm. 142-146.
- Mega, F., & Ariusni. (2020). Pengaruh Fasilitas Rumah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*. 2 (2). Hlm. 55-60. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Miswar, D. (2018). *Kartografi Tematik*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.

- Mukminatul, D.H. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*. 1 (1).
- Nugraheni, L.I. (2020). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi*. 8 (1). Hlm. 28-34.
- Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Lampung. (2020). Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011-2023. Bandar Lampung.
- Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2021-2041. Bandar Lampung.
- Peraturan Pemerintah Nomor 05/ PRT/ M/ 2008 Tentang Kriteria Lebar Garis Sempadan Rel Kereta Api.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 2004 Tentang Garis Sempadan.
- Priastomo, S.Y. (2021). *Geografi Jilid 2 Untuk SMA/MA Kelas XI Kelompok Peminatan*. Erlangga: Jakarta.
- Rahmawati, S.S. (2020). Studi Keruangan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Penghuni Ex-Bantaran Rel Kereta Api di Kecamatan Majalaya. *Jurnal MKG*. 23 (2). Hlm 198-216. Universitas Pendidikan Ghanesa: Bali.
- Ruhimat, M. (2018). *Geografi Penduduk*. Ombak: Yogyakarta.
- Saragih, D. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Pertanian Jagung di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. 4 (2). Hlm 116-129.
- Sjafari, A. (2005). *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV: Bandung. 444.
- Susilowati, Y. (2021). Overview About GIS Multi-Criteria Spatial Analysis For Micro Hydropower Plant Site Suitability In South Ogan Komering Ulu District, South Sumatera, Indonesia. *Bulletin Of Electrical Engineering and Informatics*. 10 (2). Hlm. 1024-1034.
- Suwito, (2020). *Pengantar Demografi*. Ediide Infografika: Malang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 23 Tahun 2007. Perkeretaapian. Jakarta.

Trisnaningsih. (2016). *Demografi Edisi 2*. Media Akademi: Yogyakarta.

Wafa, K.R., & Nugraha, B.S. (2023). Pola Perkembangan Lahan Permukiman dan Kesesuaiannya Terhadap RDTR Perkotaan Panda Jaya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Geo Image (Spatial Ecological Regional)*. 12 (2). Hlm. 176-186.

Wahyuningsih, P., Sulistyorini, R., & Sutiyoso, U.B. (2023). Arah Kebijakan Dalam Penataan Kawasan Sempadan Rel Kereta Api di Kecamatan Labuhan Ratu Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2041. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*. 14 (2). Hlm 123-136.

Widyatama, H/ (2017). Clustering Wilayah Lampung Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan. *Prosiding Seminar Nasional Metode Kuantitatif. Jurnal FMIPA Universitas Lampung: Bandar Lampung*.

Wulandari, S. (2016). Pola Spasial Slum dan Squatter Area di Kawasan Jalur Kereta Api Tanah Abang, Jakarta Pusat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta:

Zulfa, A.A., & Assayuti, J.M. (2023). Analisis Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Rumah Tangga. *Jurnal Karimah Tauhid*. 2 (4). Hlm 839-848.